

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL SURAH PENDEK DI SD NEGERI 4 KUTACANE
ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JELARA FIBAY

NIM: 220201028

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
1447 H/2026 M**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI
PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK SISWA DI SD NEGERI 4
KUTACANE, ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

JELARA FIBAY

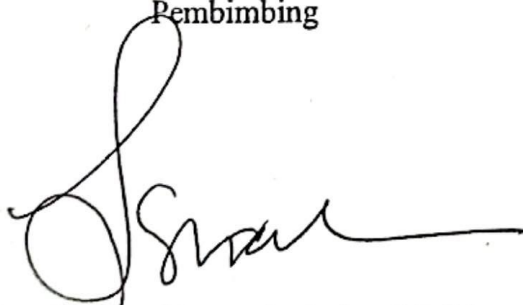
NIM. 220201028

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

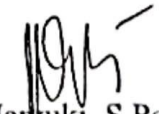
A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197109102007012025

Ketua Prodi


Dr. Marzuki, S.Pd., M. S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam

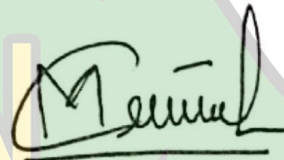
Pada Hari/Tanggal:

Senin, 27 April 2026 M
09 Dzulqa'dah 1447 H

Panitia Ujian Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



Isna Wardatul Bararah, S. Ag., M. Pd.
Nip.197109102007012025

Mawaddah, S. Pd. I., M.A.
Nip.198204012025212008

Penguji 1

Penguji 2



Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag. - R A
Nip.197402052009011004

Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I., M. Ag.
Nip.198401022009121003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.
Nip.195301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jelara Fibay
Nim : 220201028
Prodi : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa di SD Negeri 4 Kutacane, Aceh Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang telah dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 April 2026

Yang menyatakan:



Jelara Fibay
Nim.220201028

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya bagi Peneliti hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa Peneliti ucapkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah dan gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan terang benderang.

Syukur Alhamdulillah berkat ridha Allah Swt sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek di SD Negeri 4 Kutacane, Aceh Tenggara”**. Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini Peneliti berkeyakinan masih banyak terdapat kesalahan, namun berkat usaha dan ridha Allah SWT Peneliti dapat menyelesaikannya walaupun masih jauh dari kata sempurna. Dalam kesempatan ini, Peneliti ingin menyampaikan apresiasi tulus dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu Peneliti dalam pengurusan administrasi selama pengurusan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh dosen dan staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan berguna bagi Peneliti.
4. Ibu Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A selaku dosen penasehat akademik dan Ibu Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi Peneliti.

5. Ibu Kasmawati, S.Pd., I selaku kepala sekolah SD Negeri 4 Kutacane, Aceh Tenggara dan Ibu Khairul Bariyah, S.Pd.,I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta kepada para siswa kelas III SD Negeri 4 Kutacane yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Safi i dan Ibunda tersayang Baimah yang telah mencurahkan kasih dan sayangnya serta terima kasih yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan kepada Penulis.
7. Kepada keluarga Penulis, Veranika Fibay, Veni Helti Fibay, Aprilia Fibay, Lira Fibay, Elvira Fibay dan Putri Bungsu Fibay yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada Penulis, serta turut membantu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu Penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Harapan dari Peneliti semoga skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya akademis, tetapi juga dapat memberikan manfaat dan inspirasi sehingga dapat menjadi sumbangan kecil dalam mempeluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap topik yang dibahas. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dibandingkan kelebihan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu Peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang membangun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 22 April 2026

Peneliti

Jelara Fibay

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II : METODE <i>DRILL</i> DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK DALAM AL-QUR'AN	
A. Metode Drill Dalam Pembelajaran PAI.....	13
1. Pengertian Metode Drill.....	13
2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Drill.....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill.....	17
B. Kemampuan Menghafal.....	20
1. Pengertian Kemampuan Menghafal.....	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal.....	22
C. Surah Pendek.....	28
1. Pengertian Surah Pendek.....	28
2. Surah-Surah Pendek Dalam Al-Qur'an.....	30

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Identitas SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.....	50
3. Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.....	52
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	52
5. Data Peserta Didik.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel no.		Halaman
3.1	Daftar Keterangan Inisial.....	43
3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Guru.....	48
3.2	Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....	48
3.3	Kriteria Penilaian Hafalan Surah Pendek.....	49
4.1	Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Kutacane.....	52
4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Kutacane.....	52
4.3	Data Peserta Didik SD Negeri 4 Kutacane.....	54
4.4	Indikator Penilaian Hafalan Surah Pendek.....	57
4.5	Penilaian Hafalan Surah Al-kautsar Siklus I.....	58
4.6	Penilaian Hafalan Surah An-Nasr Siklus I.....	58
4.7	Rekapitulasi Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus I.....	59
4.8	Rekapitulasi Hafalan Surah An-Nasr Siklus I.....	61
4.9	Pengamatan Aktivitas Guru Pelaksana Tindakan Siklus I.....	64
4.10	Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	67
4.11	Hasil Refleksi Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hafalan Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr Siklus I.....	70
4.12	Indikator Penilaian Hafalan Surah Pendek.....	74
4.13	Penilaian Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus II.....	74
4.14	Penilaian Hafalan Surah An-Nasr Siklus II.....	75
4.15	Rekapitulasi Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus II.....	75
4.16	Rekapitulasi Hafalan Surah An-Nasr Siklus II.....	78
4.17	Pengamatan Aktivitas Guru Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	81
4.18	Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar no:	Halaman
3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.....38
4.1	Diagram Hafalan Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr.....89
4.2	Diagram Penilaian Aktivitas Guru.....90
4.3	Diagram Penilaian Aktivitas Peserta Didik.....90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran no:	Halaman
1. SK Pembimbing Skripsi.....	95
2. Surat Izin Penelitian.....	96
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.....	97
4. Modul Ajar.....	98
5. Lembar Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr.....	103
6. Instrumen Penelitian.....	104
7. Dokumentasi Lokasi Penelitian.....	113



ABSTRAK

Nama : Jelara Fibay
Nim : 220201028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Siswa di SD Negeri 4 Kutacane, Aceh tenggara
Pembimbing : Isna Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd
Kata Kunci : Metode *drill*, surah pendek, guru, peserta didik

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan sosok yang merumuskan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar adalah kemampuan dalam menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, siswa di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara masih mengalami kesulitan dalam menghafal surah pendek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada siswa di SD Negeri 4 Kutacane, Aceh Tenggara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan: tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan (*action*), tahap observasi (*observing*) dan tahap refleksi (*reflekting*). Data penelitian ini di peroleh dari tiga cara, yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru pelaksana tindakan (Peneliti), pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, dan tes lisan hafalan surah pendek yang terdiri dari surah Al-Kautsar dan surah An-Nasr. Hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* ini mampu mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal surah pendek yang dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari penerapan metode *drill* pada siklus I dan siklus II. Kemampuan menghafal surah Al-Kautsar peserta didik meningkat sebesar 46,22 %. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 46,15 % dan pada siklus II naik menjadi 92,37%. Kemampuan menghafal surah An-Nasr peserta didik juga meningkat sebesar 53,91%. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 38,46 % dan pada siklus II naik menjadi 92,37 %. Aktivitas guru ketika menerapkan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 81,73 % pada siklus II naik menjadi 90,43%. Aktivitas peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 9,33 %. Pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 77,33 % dan pada siklus II naik menjadi 86,66%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam, keterampilan yang cakap, dan pengalaman yang luas dalam bidang ilmu tertentu. Guru memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengajak dan mendorong seseorang untuk mempelajari suatu ilmu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.¹

Guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswa, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta bagaimana kondisi lingkungan belajar mengajar yang sesuai dengan siswa agar dapat memilih metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif bagi seluruh siswa. Dalam merancang pembelajaran, seorang guru harus mengkaji dan memahami berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran dan kemudian mengadaptasi metode tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih optimal dan menarik. Hal ini membuat guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sosok perancang situasi pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemampuan belajar siswa secara maksimal.

Sebagai fasilitator, seorang guru harus mampu menentukan dan merancang metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga dapat memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.

¹ Elsa Guslia Meri, Dea Mustika, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022, h. 200.

Dalam konteks pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, kemampuan menghafal surah pendek menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai fondasi pengembangan ilmu agama dan karakter spiritual. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal surah pendek tersebut dengan lancar dan benar. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti kurangnya latihan yang terstruktur, metode pengajaran yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa selama proses menghafal itu berlangsung.²

Kemampuan menghafal surah pendek bukan hanya masalah mengingat tulisan Arab semata, tetapi juga berkaitan dengan penguasaan tajwid, kelancaran pelafalan kata pada setiap ayat, kesesuaian urutan setiap ayat dan pemahaman dasar mengenai makna yang ada pada ayat surah pendek tersebut. Jika menghafal sebuah surah pendek tidak ditunjang dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif, maka hasil dari hafalan surah pendek tersebut akan kurang optimal, misalnya akan terjadi kesalahan dalam pelafalan kata atau terjadi ketidaksesuaian urutan ayat pada surah tersebut. Dampak lain dari kesalahan menggunakan metode pembelajaran dapat menimbulkan rasa jenuh, mudah lelah, cepat merasa bosan dan terjadinya penurunan minat belajar pada siswa.³

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, metode *jigsaw*, metode *drill*, dan lain sebagainya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi mengenai menghafal surah pendek adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu kegiatan dimana dilakukannya hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk

² Gito Supriadi, dkk, "Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun". *Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 4, November 2023, h. 3067.

³ Sani Susanti, dkk, "Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 2, No. 2 2024, h. 90.

menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.⁴ Metode *drill* ini menuntut siswa untuk mengulang-ulang materi yang telah dipelajari secara bersungguh-sungguh, sistematis dan terstruktur sehingga siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari dalam jangka waktu yang lama. Dengan adanya penerapan metode *drill* pada pembelajaran menghafal surah pendek diharapkan dapat membantu siswa untuk menguasai hafalannya secara lebih baik, baik dalam kelancaran bacaan, pelafalan huruf yang benar, serta membantu siswa dalam mengingat urutan ayat yang tepat pada surah pendek tersebut.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh Peneliti terhadap siswa di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara, Peneliti menemukan bahwa para siswa di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara masih mengalami kesulitan dalam menghafal surah pendek. Beberapa orang siswa mengatakan bahwa mereka tidak mengikuti kegiatan di TPA seperti beberapa siswa yang lain, sehingga mereka tidak terbiasa menghafal surah pendek dalam kesehariannya. Mereka merasa bahwa mengikuti kegiatan belajar di TPA mengganggu waktu bermain mereka, sehingga mereka tidak tertarik untuk kegiatan pembelajaran disana. Para siswa yang tidak mengikuti kegiatan di TPA masih kesulitan dalam mengingat urutan ayat dan terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan huruf. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dan para siswa yang masih belum terbiasa untuk menghafal surah pendek dalam kesehariannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa seorang guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu para siswa untuk menghafal surah pendek dengan lebih baik.⁵

Dari permasalahan tersebut, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara”**.

⁴ Moch. Agus Krisno Budiyanto, Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL), cet. 1 (Malang: UMM Press, 2016), h. 154.

⁵ Hasil Wawancara terhadap MAS, RS dan AA pada tanggal 10-11 Maret 2026 di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Masalah dalam penelitian merupakan terjadinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Masalah akan muncul jika terjadi kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dengan *das sein* (kenyataan yang terjadi), terdapat perbedaan antara kenyataan dengan harapan, sehingga penelitian akan mempermasalahkan kesenjangan tersebut.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi Peneliti, guru, siswa dan sekolah. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi bagi pengembangan karya tulis ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.

⁶ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 16.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan Peneliti memberikan pengetahuan serta wawasan baru bagi Peneliti mengenai penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi surah pendek Al-Qur'an di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode baru dalam pembelajaran yaitu metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an siswa kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara

c. Bagi Siswa

Penerapan metode *drill* memotivasi siswa kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi surah pendek Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek mereka.

d. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilakukan Peneliti dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Menurut Saifuddin Azwar, definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.⁷

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, implementasi, memasang, mengenakan, mempraktikkan, mengaplikasikan suatu

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 61.

aturan atau perbuatan menerapkan.⁸ Penerapan dapat juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mempraktikkan suatu teori, metode atau prinsip tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan

Penerapan menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain dalam Hambali Alman Nasution, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok disebutkan bahwa penerapan adalah suatu cara, hal atau sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹ Sedangkan menurut Fathir Akbar penerapan berarti memasang atau mempraktekkan suatu hal.¹⁰ Siti Muniroh berpendapat bahwa penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan pandangan yang disampaikan diatas, adapun penerapan menurut Peneliti adalah suatu cara, praktek atau tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun penerapan yang maksud Peneliti dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa.

2. Metode

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud baik dalam ilmu

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1689.

⁹ Hambali Alman Nasution, Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, h. 33.

¹⁰ Fathir Akbar, Abyan Gantaran, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI". *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2022, h. 110.

¹¹ Siti Muniroh, dkk, "Penerapan Media Pembelajaran Projected Motion Dalam Meningkatkan Afektif Siswa Pada Materi Gerakan dan Bacaan Shalat di Kelas II SDN Mangunan I Kabuh Jombang". *Al-Furqan Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 1, Januari 2024, h. 430.

pengetahuan dan lain sebagainya. Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai suatu maksud. Metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yg ditentukan.¹²

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Metode digunakan dalam berbagai konteks, misalnya dalam pendidikan, bisnis, penelitian, dan lain sebagainya. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.¹³

Berdasarkan M. Ilyas, Armizi sebagaimana termuat dalam Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa terdapat beberapa definisi metode menurut para tokoh, yaitu: Wina Sanjaya berpendapat bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hasan Langgulung mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, penulis mendefinisikan metode sebagai suatu cara, jalan atau prosedur yang telah disusun dengan baik dan teratur untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

¹² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 952.

¹³ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 1.

¹⁴ M. Ilyas, Armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa”. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V. No. 2, 2020, h. 186-187.

3. *Drill*

Kata *drill* dalam Kamus Inggris Indonesia karya John M. Echols dan Hassan Shadily berarti latihan.¹⁵ Jika dikaitkan dengan kata metode, metode *drill* ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Metode ini membantu siswa untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan terhadap apa yang telah dipelajari. Shahaluddin dalam Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Center Learning (SCL)* berpendapat bahwa metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.¹⁶ Dewa Putu Yudi Ardiana berpendapat bahwa metode *drill* adalah suatu teknik pengajaran di mana peserta didik melaksanakan latihan melalui kegiatan-kegiatan tertentu, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dimana para siswa diminta untuk mengulang-ulang pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru secara bersungguh-sungguh, untuk melatih keterampilan dan ketangkasan siswa dalam pembelajaran.

4. Kemampuan

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mampu, kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, kemampuan, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹⁸ Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan, kepandaian, kemahiran, keterampilan atau kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif. Kemampuan merupakan suatu

¹⁵ John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. 24 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 200), h. 199.

¹⁶ Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Center Learning (SCL)*, cet. 1 (Malang: UMM Press, 2016), h. 154.

¹⁷ Dewa Putu Yudi Ardiana, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 36.

¹⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 979.

kesanggupan yang dimiliki oleh setiap individu yang telah di milikinya sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun masih diperlukannya latihan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki itu.

Kemampuan merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien. Kemampuan dapat berupa keterampilan, pengetahuan atau sifat yang dapat dikembangkan melalui pengalaman, pendidikan atau latihan. Kemampuan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mendefinisikan kemampuan sebagai suatu kesanggupan, kecakapan, atau kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif. Adapun kemampuan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

5. Menghafal

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan jika berkaitan dengan pelajaran, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa perlu melihat buku atau catatan lainnya. Menghafal berarti mempelajari supaya hafal atau berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Menurut Harun Ma'arif Teguh Saputra pengertian dari hafalan merupakan proses mengulang-ulang sesuatu.²⁰ Sedangkan menurut Kanti Murni makna dari menghafal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dimana seseorang menyerap sebuah informasi kedalam otaknya yang nantinya informasi tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang.²¹

Menghafal merupakan sebuah proses mengingat dan menyimpan informasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dapat diingat kembali jika dibutuhkan.

¹⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 513.

²⁰ Harun Ma'arif Teguh Saputra, Abdul Muhid, "Metode Hafalan di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi". *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, Juli 2022, h. 854.

²¹ Kanti Murni, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Menggunakan Metode Drill Melalui Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 di SDN Sisir 03 Tahun Ajaran 2022/2023". *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, Vol. 2, No. 1, Februari 2023, h. 356.

Menghafal melibatkan proses pengulangan, pengorganisasian, pengasosiasian informasi untuk membuatnya menjadi mudah untuk diingat. Menghafal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara membaca, menulis, mendengarkan, atau melihat sebuah informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mendefinisikan menghafal sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengingat sebuah informasi dan memungkinkan individu tersebut untuk mengingat informasi yang telah didapatkan tanpa perlu melihat kembali pada buku atau catatan dalam jangka waktu yang lama.

6. Surah Pendek

Kata surah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bagian atau bab di dalam Al-Qur'an.²² Sedangkan kata pendek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dekat jaraknya dari ujung ke ujung, tidak panjang, dekat jaraknya dari sebelah bawah, tidak tinggi, atau sebentar.²³ Surah-surah di dalam Al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang berbeda-beda, ada yang ayatnya panjang dan ada juga surah yang memiliki ayat yang pendek. Surah pendek adalah surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat yang relatif sedikit dan ayat yang terdapat dalam surah itu pendek-pendek.

Rahmawati dalam Musarofah, Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model ATIK di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni berpendapat bahwa surah pendek adalah surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki ayat relatif pendek atau sedikit dibandingkan dengan surah-surah yang terdapat pada juz lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an²⁴. Sedangkan menurut Salsa Billa surah-surah pendek adalah surah-surah yang ada dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-

²² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1564.

²³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1148.

²⁴ Musarofah, dkk, "Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model ATIK di RA. Al-Munawaroh Telaga Murni". *Edukids Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Februari 2023, h. 24.

pendek.²⁵ Dari penjelasan diatas, surah pendek menurut penulis berarti surah-surah yang terdapat pada Al-Qur'an yang memiliki ayat-ayat yang relatif sedikit dan mudah untuk dihafal apalagi bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian, Penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis. Adapun penelitian yang berkaitan tersebut adalah:

1. Dira Syah Puri dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyyah Yang Berkemiripan Vokal Santri TPA Al-Istiqamah Blower Aceh Besar” pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil post test siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada indikator membedakan meningkat 18% dan pada indikator membaca huruf hijaiyyah yang berkemiripan vokal dalam kata meningkat 30%.

Analisis Kajian: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dira Syah Putri, yaitu sama-sama menggunakan metode *drill*. Adapun yang membedakannya yaitu pada materi ajarnya. Dira Syah Putri fokus pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah yang berkemiripan vokal dengan menggunakan metode *drill*. Sedangkan Peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode *drill*.

2. Lily Mukhlisah Attamy dalam skripsinya dengan berjudul “Penerapan Metode Kombinasi (*Drill* dan Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bacaan Iqlab Santri di TPQ Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh” pada tahun 2024. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode kombinasi (*drill* dan tutor sebaya) tergolong kategori baik sekali, dengan peningkatan persentase aktivitas ustadzah pada siklus I (75 %, baik), dan pada siklus II menjadi 97,8 % (baik sekali).

²⁵ Salsa Billa, Nenny Mahyuddin, “Stimulasi Penguatan Pembelajaran Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Padang”. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudathul Atfhal)*, Vol. 4, No. 1, Juni 2023, h. 3.

Sedangkan aktivitas santri pada siklus I (78 %, baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 96,7 % (baik sekali). Setelah penerapan metode kombinasi, terjadi peningkatan keterampilan bacaan iqlab yaitu santri sudah menukarkan bunyi nun mati/tanwin menjadi mim, mendengungkannya dan sudah merenggangkan bibir.

Analisis Kajian: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lily Mukhlisah Attamy, yaitu sama-sama menggunakan metode *drill*. Perbedaan skripsi saudara Lily Mukhlisah Attamy dengan Peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Saudari Lily Mukhlisah Attamy fokus pada peningkatan keterampilan bacaan iqlab pada santri, sedangkan Peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menghafal surah pendek siswa secara lancar sesuai dengan bacaan tajwid dan urutan ayat yang benar.

3. Sabrina Fithia dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Dalam Pembelajaran Tajwid di TPA Darul Falah Banda Aceh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar santri pada siklus I mencapai nilai rata-rata 61,6 dari target KKM 70. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,3 sudah masuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas guru siklus I sudah mencapai 90% dengan kategori baik sekali, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 96,25% hampir mencapai kategori sempurna. Aktivitas santri dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 69,4 % dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 94,4 % dengan kategori baik sekali.

Analisis Kajian: Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sabrina Fithia, yaitu sama-sama menggunakan metode *drill*. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Sabrina Fithia adalah para santri di TPA, Sedangkan subjek penelitian Peneliti adalah para siswa di Sekolah Dasar.

BAB II

METODE *DRILL* DAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAH PENDEK DALAM AL-QUR'AN

A. Metode *Drill* Dalam Pembelajaran PAI

1. Pengertian Metode *Drill*

Secara bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.²⁶ Kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi kata “*method*” yang memiliki arti suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, terutama cara yang sistematis. Para tokoh memberikan beberapa definisi dari kata metode, adapun definisi metode menurut para tokoh tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan metode sebagai jalan yang di tempuh atau jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik atau orang yang akan diberikan ilmu pengetahuan. Menurut Abd Aziz dalam Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendefinisikan metode sebagai cara-cara untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta pada ilmu, guru dan sekolah atau tempat memperoleh pengetahuan.²⁷

Dari pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian metode. Metode merupakan cara atau jalan terstruktur yang digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, kebiasaan berpikir, dan motivasi dalam proses belajar, sehingga pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah metode *drill*. Para ahli juga memberikan definisi mengenai metode *drill*, adapun definisi metode *drill* menurut para ahli yang termuat dalam buku metode

²⁶ Muhammad Yusran, Anjar Setyawan, *Pendidikan Agama Islam Kajian Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai Press, 2021), h. 57.

²⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017), h. 5.

pembelajaran dalam student centered learning (SCL) karya Ana Dhaoud Daroin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Djaramah mendefinisikan metode *drill* sebagai metode latihan atau biasa disebut juga dengan metode *training* sebagai suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.
- b. Zuhairini mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.
- c. Sudjana mendefinisikan metode *drill* sebagai suatu kegiatan melakukan hal yang sama secara berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen.²⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *drill* atau yang disebut juga dengan metode latihan merupakan metode dalam pembelajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari dari guru.

Metode *drill* atau latihan adalah metode dimana peserta didik melakukan apa yang diperintahkan guru secara berulang-ulang. Metode tersebut sering dipakai dalam pelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dimana peserta didik diharuskan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa asing tersebut dalam jangka waktu yang ditentukan oleh guru. Contohnya seorang guru mencontohkan cara membaca bacaan basmalah dengan lafadz بِسْمِ اللّٰهِ

الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ dengan baik dan benar kemudian guru meminta peserta didik untuk mengulang ucapan basmalah tersebut sesuai dengan bacaan yang diucapkan oleh

²⁸ Ana Dhaoud Daroin, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2022), h. 78.

guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan basmalah tersebut beberapa kali hingga peserta didik dapat mengingat bacaan basmalah dengan baik, benar dan lancar.

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

Dalam melaksanakan sebuah metode pembelajaran, seorang guru tentu harus memperhatikan langkah-langkah penerapan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan materi ajar, tujuan pembelajaran dan bentuk tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Guru menyajikan masalah atau penugasan dalam bentuk latihan di level tertentu, disesuaikan dengan performa dan level pendidikan peserta didik.
- d. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Guru melakukan monitoring dan evaluasi kepada peserta didik
- f. Guru memberikan *feedback* (umpan balik) dari materi yang telah dipelajari.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *drill* adalah: pertama, guru menyiapkan materi ajar. Kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Ketiga, memberikan latihan atau penugasan serta melakukan monitoring. Keempat, memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah diberikan.

Menurut Duhaniar dalam Fahrurrozi yang berjudul Studi Literatur: Implementasi Metode *Drill* Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar, adapun langkah-langkah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran agar lebih maksimal adalah sebagai berikut:

²⁹ Ana Dhaoud Daroin, dkk, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2022), h. 84.

a. Kegiatan Guru

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru memberikan contoh kepada peserta didik.
- 3) Guru menyelingi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik jika tidak ada peserta didik yang bertanya, hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami dalam materi yang diajarkan guru.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang tidak dapat dipahami dalam pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tugas untuk melatih peserta didik.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
- 7) Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 8) Guru memeriksa tugas peserta didik dan memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan dalam pengerjaan tugas.
- 9) Guru memberikan latihan kembali kepada peserta didik secara konsisten dan terarah.

b. Kegiatan Peserta Didik

- 1) Peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Peserta didik mempertanyakan hal yang tidak dipahami dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan instruksi guru.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapam metode *drill*, guru dan peserta didik memiliki tugasnya masing-masing yang saling

³⁰ Fahrurrozi, Yofita Sari, Stiany Shalma, "Studi Literatur: Implementasi Metode Drill Sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, 2022, h. 4330.

berkaitan. Guru menjelaskan materi serta memberikan tugas pada peserta didik dan peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan pengawasan langsung dari guru.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Drill*

Setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, dan tidak terkecuali dengan metode *drill*. Menurut Muhammad Ilham Ali Fikri adapun kelebihan dari metode *drill* diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Konten atau materi yang ingin disampaikan dapat disampaikan dengan terstruktur, langkah demi langkah sehingga peserta didik merasa mudah untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Siswa dapat segera mendapat umpan balik dan bimbingan dari guru. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan peserta didik untuk segera melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahannya. Dengan demikian juga akan menghemat waktu belajarnya.
- c. Pengetahuan dan keterampilan menjadi mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan akademis maupun praktis di masyarakat.
- d. Metode *drill* ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka di bidang tertentu.
- e. Dapat meningkatkan kesiapan peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk merespons.
- f. Berbagai strategi dapat diterapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan siswa.
- g. Metode ini sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang sukses bagi peserta didik.
- h. Mendorong peserta didik untuk secara mandiri menjelajahi solusi atas masalah dan mengungkapkan pemikiran mereka.

- i. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman dan pengembangan keterampilan, dengan fokus pada pembelajaran melalui pengalaman.³¹
- j. Dengan penerapan metode *drill* ini dalam waktu yang relatif singkat para siswa dapat dengan segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- k. Para siswa terlatih untuk belajar secara rutin dan disiplin.
- l. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dapat menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- m. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- n. Metode *drill* ini memungkinkan kesempatan untuk memperdalam kemampuan secara spesifik.
- o. Dapat menambah minat belajar siswa terhadap pelajaran mereka.
- p. Metode *drill* difokuskan kepada satu komponen yang spesifik sehingga peserta didik dapat konsentrasi pada suatu kemampuan dalam waktu singkat.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari metode drill terdiri dari penyampain materi yang terstruktur, siswa mendapatkan umpan balik dengan cepat, dan materi yang disampaikan dapat diingat dalam waktu singkat.

Menurut Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM yang dikutip dari Zulfahmi, Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an adapun kekurangan dari metode *drill* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk belajar anak secara mekanis, otomatis dan kaku.

³¹ Muhammad Ilham Ali Fikri, "Metode Pembelajaran Konvensional: Drill, Hafalan dan Demonstrasi". *Maliki Interdisciplinary Journal*, Vol. 2, Issue 12, 2024, h. 1266.

³² Zulfahmi, Saifuddin A Gani Fannia Hidayati, "Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 85-86.

- b. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik, mengajar dengan metode *drill* berarti minat dan inisiatif peserta didik dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan.
- c. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan, hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana peserta didik seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis dan dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus peserta didik dibiasakan secara otomatis.³³

Adapun kekurangan dari penerapan metode *drill* menurut Muhammad Ilham Ali Fikri dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat menekan kreativitas dan inisiatif siswa, karena mereka sering kali mengikuti pola yang ditetapkan dan kehilangan pemahaman yang lebih dalam.
- b. Dapat menyebabkan adaptasi yang kaku terhadap lingkungan sekitar.
- c. Pengulangan latihan yang terus-menerus dapat menjadi membosankan dan monoton, yang dapat mengakibatkan perkembangan kebiasaan yang kaku akibat sifat otomatisnya.
- d. Dapat memunculkan verbalisme (gaya bahasa yang lebih menekankan pada kata-kata bukan pada makna atau isi), penjelasan dari guru yang menyimpang dari topik yang relevan, sering kali mengarah pada pembicaraan yang tidak berarti.³⁴

³³ Zulfahmi, Saifuddin A Gani Fannia Hidayati, "Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, 2022, h. 86.

³⁴ Muhammad Ilham Ali Fikri, "Metode Pembelajaran Konvensional: Drill, Hafalan dan Demonstrasi". *Maliki Interdisciplinary Journal*, Vol. 2, Issue 12, 2024, h. 1267.

Berdasarkan penjelasan diatas, Penelitian menyimpulkan bahwa kekurang dari metode drill adalah dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan monoton karena adanya pengulangan-pengulangan pada materi yang telah disampaikan.

B. Kemampuan Menghafal

1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kemampuan berarti mampu, kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, kemampuan, kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.³⁵ Sedangkan kata menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk diingatan, jika berkaitan dengan pelajaran berarti dapat mengucapkan informasi di luar kepala tanpa perlu melihat buku atau catatan lainnya. Menghafal berarti mempelajari suatu informasi supaya hafal atau berusaha meresapkannya ke dalam pikiran agar selalu ingat.³⁶

Informasi dapat terus menerus masuk kedalam ingatan manusia melalui indera, baik dari indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera peraba, maupun indera perasa. Berdasarkan teori penyimpanan informasi menurut Atkinson-Shiffrin memuat tiga komponen penyimpanan meliputi *sensory register*, *short term memory*, dan *long term memory*. Ketiga komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Sensory Register* (Rekaman Indera)

Sensory register merupakan komponen utama dalam sistem memori yang berfungsi untuk menerima stimulus dari lingkungan secara konsisten melalui alat-alat pancaindra manusia, yaitu mata, telinga, hidung, lidah dan kulit.³⁷ Setiap stimulus yang diterima oleh *sensory register* akan tersimpan secara otomatis namun informasi yang terima itu hanya bertahan selama beberapa detik, berkisara antara

³⁵ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 979.

³⁶ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 513.

³⁷ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir, (Jakarta Barat: Indek, 2011), h. 217

dua hinggat empat detik saja. Dalam sebuah proses pembelajaran, *sensory register* memiliki peran yang sangat penting. Pertama, setiap peserta didik akan menaruh perhatian pada suatu informasi yang ingin diingatnya. Kedua, ketika memperoleh atau mengambil informasi, peserta didik diharuskan untuk berada dalam keadaan sadar dan sehat akal. Dalam proses menghafal surah pendek, maka peserta didik dituntut untuk menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya secara maksimal, yang mana kedua indera itu merupakan alat utama yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bacaan surah pendek dalam Al-Qur'an yang nantinya informasi tersebut dapat diingat. Informasi yang di peroleh dari indera penglihatan dapat bertahan selama dua detik, sementara informasi yang diperoleh dari indera pendengaran dapat bertahan selama empat detik. Selanjutnya seluruh informasi yang masuk di *sensory register* sebagian kecil diteruskan ke dalam memori jangka pendek.³⁸

b. *Short Term Memory* (Memori jangka pendek)

Komponen selanjutnya dalam penyimpanan memori manusia adalah *short term memory* atau memori jangka pendek atau disebut juga dengan memori kerja. Memori kerja bermakna bahwa aspek terpenting dalam memori jangka pendek bukanlah pada kurun waktunya, melainkan pada fakta bahwa memori itu masih aktif, disinilah informasi yang diperoleh akan diproses apakah informasi tersebut akan diingat atau dilupakan.³⁹ Memori jangka pendek adalah sebuah sistem penyimpanan yang dapat menyimpan sejumlah informasi yang terbatas untuk beberapa detik. Banyak literatur yang menyatakan bahwa informasi yang berada di memori jangka pendek dapat bertahan mulai dari tiga puluh detik hingga beberapa menit.⁴⁰ Untuk menyimpan informasi yang diperoleh dalam jangka waktu yang lebih lama, maka diperlukan mengulang informasi tersebut misalnya dengan memikirkan informasi tersebut atau mengucapkan informasi secara berulang-ulang. Dalam proses menghafal surah pendek kita dapat melaukan hal yang sama, ketika

³⁸ Muhammad Polem, "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar": *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 240.

³⁹ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*, terj. Marianto Samosir, (Jakarta Barat: Indek, 2011), h. 220.

⁴⁰ Muhammad Polem, "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar": *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 240.

dirasa telah hafal satu ayat hingga dua ayat, dan ketika ingin menambah hafalan ayat yang baru, maka kuncinya terletak pada pengulangan. Semakin lama sebuah informasi itu tersimpan, maka kemungkinan besar akan ditransfer atau ke dalam memori jangka panjang.

c. *Long Term Memory* (Memori jangka panjang)

Memori jangka panjang merupakan bagian dari sistem memori manusia yang dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang sangat lama. Menurut Santrock, *long term memory* merupakan tipe memori yang memiliki kapasitas yang tidak terbatas dan durasi penyimpanan cukup lama (relatif permanen). Oleh karena itu, dalam proses menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk dapat memasukkan materi hafalannya ke dalam memori jangka panjang, karena informasi mengenai surah pendek dalam Al-Quran yang telah dihafal dan tersimpan dalam *long term memory* dapat dipanggil kembali saat dibutuhkan. Sehingga banyak pakar psikologi yang percaya bahwa manusia mungkin tidak pernah melupakan informasi di dalam *long term memory*.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu menghafal surah pendek dalam waktu singkat yang diperoleh dari rekaman inderanya, kemudian hafalan surah pendek tersebut masuk ke dalam *long term memory* (rekaman jangka panjang) sehingga hafalan surah pendek tersebut dapat diingat dalam jangka waktu yang lama dan dapat dipanggil kembali saat dibutuhkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Kemampuan untuk mengingat sesuatu merupakan salah satu karunia yang diberikan oleh Allah kepada makhluk ciptaannya. Manusia dapat mengingat informasi, peristiwa atau kejadian yang telah terjadi, baik itu beberapa jam yang lalu, beberapa hari lalu, beberapa bulan lalu, dan bahkan manusia dapat mengingat peristiwa atau kejadian yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu. Namun, bagi sebagian manusia kemampuan untuk mengingat informasi itu tidak dapat bertahan lama, yang mana hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Kemampuan mengingat

⁴¹ Muhammad Polem, "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar":..*Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 9, No. 2, 2023, h. 240-241.

informasi ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan dalam mengingat informasi yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik atau tubuh manusia. Faktor fisiologis ini terbagi menjadi dua, keadaan fisik atau jasmani dan keadaan fungsi panca indera. Pertama, Keadaan fisik. Keadaan fisik atau jasmani yang sehat dan bugar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar, baik dalam kegiatan belajar secara individu maupun belajar secara berkelompok. Kondisi tubuh yang sehat berarti berada dalam keadaan baik, bebas dari penyakit dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, jika kondisi fisik peserta didik tidak baik maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kedua, keadaan panca indera. Keadaan panca indera juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika dikaitkan dengan kemampuan menghafal, indera yang paling sering digunakan adalah indera penglihatan dan indera pendengaran yaitu mata dan telinga.⁴²

Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan akan kesulitan memperoleh informasi yang dipaparkan dalam bentuk visual. Salah satu yang menyebabkan peserta didik memiliki keterbatasan dalam indera penglihatan adalah karena menatap layar terlalu seperti menonton televisi atau menonton video dari *Youtube* tanpa mengenal waktu sehingga menyebabkan rabu pada mata. Peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam indera pendengaran akan sulit memperoleh informasi yang dipaparkan dalam bentuk audio. Keterbatasan ini salah satunya dapat disebabkan karena kebiasaan mendengarkan musik atau video dengan

⁴² Sofyan Mustoip, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Lombok Tengah: HDF Publishing, 2023), h. 67.

volume yang terlalu keras. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya mengurangi kebiasaan itu agar proses belajar mengajar dalam terlaksana secara optimal.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor psikologi, mental atau emosi individu. Faktor psikologis ini mencakup beberapa hal, seperti kecerdasan atau intelegensi, motivasi, minat dan bakat individu. Francis Galton mengatakan bahwa intelegensi merupakan kemampuan yang diperoleh dari keturunan, kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih mudah untuk mengingat sebuah informasi seperti menghafal surah pendek yang ada dalam Al-Qur'an dari pada peserta didik yang memiliki intelegensi yang rendah. Namun, tidak selamanya peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi memperoleh keberhasilan dalam belajar, karena keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh hal lainnya, seperti kemampuan dalam mengendalikan emosi.⁴³

Kemampuan mengendalikan emosi termasuk kedalam mengendalikan stres dan kecemasan. Stres dan kecemasan berlebih dapat memengaruhi kemampuan mengingat karena peningkatan hormon kortisol yang mengganggu fungsi memori. Selain itu, kurangnya motivasi juga menjadi faktor penting dalam proses menghafal. Jika seseorang tidak memiliki ketertarikan atau dorongan untuk mempelajari suatu materi, otak akan lebih sulit menyimpan informasi tersebut. Gangguan emosional, seperti depresi dan kecemasan, juga dapat menurunkan tingkat fokus serta kemampuan mengingat, sehingga semakin menyulitkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, mengelola emosi, menjaga motivasi, dan menjaga kesehatan mental sangat penting untuk mendukung daya ingat yang optimal.

⁴³ Nur Fazrah Hasibuan, Amanda Putri Handayani, "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal". *Jurnal JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, April 2025, h. 6474-6476.

3) Gaya Belajar

Gaya Belajar juga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik. Gaya belajar adalah cara setiap individu dalam memproses dan mengolah suatu informasi yang mereka dapatkan dalam melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik tentunya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar terbagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana individu lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam proses belajar, misalnya dengan melihat suatu gambar, menonton video atau media visual lainnya. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang digunakan oleh individu dalam belajar yang lebih mengutamakan indera pendengarannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori biasanya lebih mudah mendapat informasi yang di dapat dari audio atau suara, seperti belajar dengan mendengarkan penjelasan guru yang menggunakan metode ceramah, mendengarkan video pembelajaran, dan media pembelajaran audio lainnya. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar individu yang belajar melalui pengalaman langsung, seperti melakukan eksperimen atau praktik dalam belajar. Gaya belajar visual dan gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *drill*.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menghafal siswa berkaitan dengan lingkungan sekitar dan kondisi di luar diri siswa yang dapat menghambat daya ingat mereka. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah kondisi atau keadaan sekitar peserta didik ketika melakukan proses belajar. Kondisi lingkungan belajar sangat

mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Temperatur suhu dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam menghafal surah.⁴⁴ Jika suhu udara ditempat belajar tinggi, peserta didik akan merasakan panas dan keringat akan keluar dari tubuh peserta didik yang dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, seperti gatal-gatal atau rasa gelisah ketika belajar. Sedangkan jika suhu udara di tempat belajar terlalu rendah, peserta didik akan merasa kedinginan dan perhatiannya lebih fokus pada rasa menggigil daripada tugas untuk menghafal surah pendek. Suara di lingkungan sekitar peserta didik dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menghafal surah pendek. Suara yang sering mengganggu peserta didik dalam belajar seperti suara dari televisi, suara yang dihasilkan dari kendaraan, atau suara yang dihasilkan dari percakapan orang lain. Selain itu, dalam menghafal surah pendek, peserta didik tentu saja memerlukan cahaya penerang yang baik, agar peserta didik tidak kesulitan dalam membaca surah pendek dan menghindari kesalahan membaca surah pendek tersebut.

2) Beban Akademik

Setiap peserta didik tentunya memiliki beban akademik tersendiri dari setiap mata pelajaran di sekolah, seperti tugas untuk membaca, menulis atau menghitung. Selama tugas tersebut tidak berlebihan, maka tugas tersebut tidak akan terlalu mempengaruhi kemampuan menghafal surah pendek peserta didik. Yang menjadi masalah adalah jika tugas akademik yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran disekolah terlalu berlebihan dan sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik. Tugas yang terlalu berlebihan dan tugas yang sulit itu dapat mengganggu mental peserta didik, sehingga peserta didik merasa kelelahan dan sulit untuk menghafal surah pendek.⁴⁵ Tugas yang berlebihan dan terlalu sulit juga dapat mengganggu waktu istirahat peserta didik dan mengakibatkan kesulitan pada peserta didik

⁴⁴ Nur Fazrah Hasibuan, Amanda Putri Handayani, "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal". *Jurnal JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, April 2025, h. 6476.

⁴⁵ Nur Fazrah Hasibuan, Amanda Putri Handayani, "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal". *Jurnal JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, April 2025, h. 6476.

dalam menyimpan informasi. Oleh karena itu, setiap guru harus mempertimbangkan tugas yang diberikan kepada setiap peserta didik.

3) Metode Pembelajaran Yang Digunakan oleh Guru

Didalam menyampaikan materi ajar, seorang guru tentu dapat menggunakan metode yang berbeda-beda, tergantung pada materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memperoleh informasi dalam proses belajar mengajar. Dalam mengajarkan materi tentang menghafal surah pendek, salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah metode *drill*, dimana peserta didik diminta untuk mendengarkan dan mengulangi bacaan yang dibacakan oleh guru.

4) Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Pada saat sekarang ini, teknologi telah berkembang pesat dan memberikan dampaknya pada setiap individu, baik dari kalangan remaja, dewasa, orang tua maupun anak-anak. Penggunaan media elektronik seperti *handphone* dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan media elektronik tersebut secara berlebihan dapat membuat peserta didik merasa sulit untuk belajar, sehingga proses menghafal surah pendek menjadi kurang efektif. Penggunaan media elektronik secara berlebihan juga dapat menurunkan daya ingat peserta didik dan hafalan surah pendek menjadi lebih mudah untuk dilupakan. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mengontrol diri dari penggunaan media elektronik secara berlebihan, ditambah dengan kontrol dari orang tua dan guru.⁴⁶

⁴⁶ Nur Fazrah Hasibuan, Amanda Putri Handayani, "Analisis Faktor - Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal". *Jurnal JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, Vol. 2, No. 4, April 2025, h. 6476.

C. Surah Pendek

1. Pengertian Surah Pendek

Surah pendek berasal dari dua kata, yaitu surah dan pendek. Kata surah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bagian atau bab di dalam Al-Qur'an.⁴⁷ Sedangkan kata pendek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dekat jaraknya dari ujung ke ujung, tidak panjang, dekat jaraknya dari sebelah bawah, tidak tinggi, atau sebentar.⁴⁸ Jika diartikan sebagai satu kalimat yang sama, surah pendek bermakna suatu bagian atau bab yang ada pada Al-Qur'an yang memiliki ayat relatif sedikit dan ayat-ayat pada surah tersebut mudah untuk dihafalkan.

Kata surah berasal dari kata Al-Surah yang berarti pasal. Kata surah juga berasal dari kata Al-Su'ru yang berarti sisa air dalam bejana, kata Al-Sur berarti pagar pembatas atau dinding. Surah artinya kedudukan atau tempat yang tinggi. Sebagian ulama mengartikan surah sebagai "tingkat bangunan", yaitu sebagai tingkat dari tingkat-tingkat bangunan. Ada juga yang berpendapat bahwa surah berarti "benteng kota" karena surah mencakup ayat-ayatnya seperti sebuah benteng dan karena berhimpunnya ayat-ayat dalam surah itu seperti berkumpulnya rumah-rumah yang dijaga dengan pagar benteng.

Kata surah juga berarti mulia, derajat atau tingkatan dari sebuah bangunan. Surah disebut mulia karena ia merupakan bagian dari Al-Qur'an dan surah disebut sebagai tingkatan bangunan karena Al-Qur'an diibaratkan sebagai sebuah bangunan dan surah itu adalah tingkat-tingkat dari bangunan tersebut. Al-Qattan dalam Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* menjelaskan bahwa surah adalah sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan mempunyai penghabisan. Surah adalah bagian dari Al-Qur'an yang awalnya di tandai dengan lafadz "Bismillahirrahmanirrahim" terkecuali surah At-Taubah.⁴⁹

⁴⁷ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1564.

⁴⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1148.

⁴⁹ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022), h. 36.

Dalam Cece Abdulwaly yang berjudul *Susunan Surah Dalam Mushaf Al-Qur'an* adapun pengertian surah adalah sebagai berikut: Jamaluddin Al-Qasimi mengatakan bahwa surah merupakan sekelompok ayat Al-Qur'an yang mulia yang terjemaskan, dan paling sedikit terdiri dari tiga ayat. Surah memisahkan sekelompok ayat Al-Qur'an dari ayat Al-Qur'an lainnya dan mengandung bermacam-macam ilmu dan informasi. Abdul'azim Az-Zurqani mengatakan bahwa surah adalah sekelompok ayat yang berdiri sendiri yang memiliki permulaan dan penutup. Sedangkan Baruddin Az-Zarkasyi mendefinisikan surah sebagai bacaan yang mencakup ayat-ayat yang memiliki pembuka dan penutup, dan minimal terdiri dari tiga ayat.⁵⁰

Rahmawati berpendapat bahwa surah pendek adalah surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki ayat relatif pendek atau sedikit dibandingkan dengan surah-surah yang terdapat pada juz lainnya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa surah pendek adalah sekumpulan ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan penutup yang ayatnya relatif singkat atau pendek dan mudah untuk dihafal.

Para ulama mengelompokkan surah-surah dalam Al-Qur'an menjadi 4 kelompok, yaitu:

a) Ath-Thuwal (الطول)

At-Thuwal adalah surah-surah Al-Qur'an yang panjang. Terdapat tujuh surah yang termasuk kedalam bagian Ath-Thuwal, yaitu surah Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa', Al-Maidah, Al-An'am, Al-A'raf, dan Yunus. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa surah yang ketujuh bukan surah Yunus, tetapi surah Al-Anfal dan At-Taubah sekaligus, karena kedua surah tersebut tidak dipisahkan oleh kalimat basmalah, sehingga dihitung menjadi satu surah.

⁵⁰ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah Dalam Mushaf Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), h. 20.

b) Al-Mi'un (المؤن)

Al-Mi'un yaitu surah-surah Al-Qur'an yang terdiri dari sekitar seratus ayat. Surah yang termasuk Al-Mi'un dimulai setelah surah Ath-Thuwal sampai surah As-Sajdah.

c) Al-Matsani (المثاني)

Al-Matsani yaitu surah-surah Al-Qur'an yang jumlah ayatnya kurang dari seratus ayat. Surah-surah ini dimulai dari surah Al-Ahzab sampai surah Al-Qaf.

d) Al-Mufashal (المفصل)

Al-Mufashal yaitu surah-surah dalam Al-Qur'an yang pendek-pendek, yang ada dibagian akhir-akhir Al-Qur'an sampai dengan surah An-Nas. Ada perbedaan pendapat mengenai awal dari golongan surah Al-Mufashal ini, ada yang menghitungnya mulai dari surah Qaf, ada yang mulai menghitungnya mulai dari surah Al-hujurat. Surah ini dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok: pertama, Ath-Thuwal (الطول) yaitu sampai surah An-Naba'. Kedua, Al-Ausath (الأوساط) yaitu lanjutannya sampai surah adh-Dhuha. Ketiga, Al-Qishar (القصار) yaitu lanjutannya sampai surah terakhir Al-Qur'an. Penamaan Al-Mufashal sendiri karena banyaknya pemisah basmalah antar surah-surah pada kelompok surah ini.⁵¹

2. Surah-Surah Pendek Dalam Al-Qur'an

Surah-surah pendek di dalam Al-Qur'an banyak terdapat pada juz ke-30 atau biasa disebut dengan Juz 'Amma yang terdiri dari 37 surah. Adapun surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma adalah sebagai berikut:

- 1) Surah An-Naba' (Berita Besar), surah An-Naba diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 40 ayat.

⁵¹ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah Dalam Mushaf Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), h. 30-31.

- 2) An-Nazi'at (Malaikat-Malaikat Yang Mencabut), surah An-Nazi'at diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 46 ayat.
- 3) Surah 'Abasa (Bermuka Masam), surah 'Abasa diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 42 ayat.
- 4) Surah At-Takwir (Menggulung), surah At-Takwir diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 29 ayat.
- 5) Surah Al-Infitor (Terbelah), surah Al-Infitor diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 19 ayat.
- 6) Surah Al-Muthaffifin (Orang-Orang Yang Curang), surah Al-Muthaffifin diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 36 ayat.
- 7) Surah Al-Insyiqaq (Terbelah), surah Al-Insyiqaq diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 25 ayat.
- 8) Surah Al-Buruj (Gugusan Bintang), surah Al-Buruj diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 22 ayat.
- 9) Surah At-Tariq (Yang Datang Di Malam Hari), surah At-Tariq diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 17 ayat.
- 10) Surah Al-A'la (Yang Paling Tinggi), surah Al-A'la diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 19 ayat.
- 11) Surah Al-Ghasiyah (Hari Pembalasan), surah Al-Ghasiyah diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 26 ayat.
- 12) Surah Al-Fajr (Fajar), surah Al-Fajr diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 30 ayat.
- 13) Surah Al-Balad (Negeri), surah Al-Balad diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 20 ayat.
- 14) Surah Asy-Syam (Matahari), surah Asy-Syam diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 15 ayat.
- 15) Surah Al-Lail (Malam), surah Al-Lail diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 21 ayat.
- 16) Surah Ad-Duha (Waktu Dhuha), surah Ad-Duha diturunkan di kota Makkah dan terdiri dari 11 ayat.

- 17) Surah Al-Insyirah (Kelapangan), surah Al-Insyirah diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 8 ayat.
- 18) Surah At-Tin (Buah Tin), surah At-Tin diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 8 ayat.
- 19) Surah Al-‘Alaq (Hari Pembalasan), surah Al-‘Alaq diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 19 ayat.
- 20) Surah Al-Qadr (Kemuliaan), surah Al-Qadr diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 5 ayat.
- 21) Surah Al-Bayyinah (Bukti Yang Nyata), surah Al-Bayyinah diturunkan di kota Madinah dan terdiri dari 8 ayat.
- 22) Surah Al-Zalzalah (Keguncangan), surah Al-Zalzalah diturunkan di kota Madinah dan terdiri dari 8 ayat.
- 23) Surah Al-‘Adiyat (Kudang Perang Yang Berlari Kencang), surah Al-‘Adiyat diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 11 ayat.
- 24) Surah Al-Qari’ah (Hari Kiamat), surah Al-Qari’ah diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 11 ayat.
- 25) Surah At-Takatsur (Bermegah-Megahan), surah At-Takatsur diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 8 ayat.
- 26) Surah Al-‘Asr (Masa), surah Al-‘Asr diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 3 ayat.
- 27) Surah Al-Humazah (Pengumpat), surah Al-Humazah diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 9 ayat.
- 28) Surah Al-Fil (Gajah), surah Al-Fil diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 5 ayat.
- 29) Surah Al-Quraisy (Suku Quraisy), surah Al-Quraisy diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 4 ayat.
- 30) Surah Al-Ma’un (Barang-Barang Yang Berguna), surah Al-Ma’un diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 7 ayat.
- 31) Surah Al-Kautsar (Nikmat Yang Banyak), surah Al-Kautsar diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 3 ayat.

- 32) Surah Al-Kafirun (Orang-Orang Kafir), surah Al-Kafirun diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 6 ayat.
- 33) Surah An-Nasr (Pertolongan), surah An-Nasr diturunkan di kota Madinah dan terdiri dari 3 ayat.
- 34) Surah Al-Lahab (Gejolak Api), surah Al-Lahab diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 5 ayat.
- 35) Surah Al-Ikhlâs (Kemurnian Keesaan Allah), surah Al-Ikhlâs diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 4 ayat.
- 36) Surah Al-Falaq (Waktu Subuh), surah Al-Falaq diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 5 ayat.
- 37) Surah Al-Nas (Manusia), surah Al-Nas diturunkan di kota Mekkah dan terdiri dari 6 ayat.

Dari 37 surah yang terdapat pada Juz ‘Amma diatas, adapun surah pendek yang di maksudkan penulis pada penelitian ini adalah dua surah pendek yang diajarkan pada peserta didik kelas III sekolah dasar, yaitu surah An-Nasr dan juga surah Al-Kautsar. Adapun kedua surah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. QS. An-Nasr

Surah An-Nasr adalah surah yang ke-110 di dalam Al-Qur’an. Surah An-Nasr terdiri dari 3 ayat. Surah An-Nasr termasuk dalam golongan surah Madaniyah. Kata An-Nasr dalam surah An-Nasr berarti pertolongan. Surah An-Nasr berisi janji Allah bahwa pertolongan Allah akan datang dan Islam akan memperoleh kemenangan. Oleh karena itu, surah An-Nasr ini berisi perintah Allah kepada orang mukmin untuk memuji Allah atas kemenangan yang diperoleh serta senantiasa meminta ampunan kepada Allah ketika terjadi peristiwa yang mengembirakan.⁵² Adapun lafadz dari surah An-Nasr adalah sebagai berikut:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

⁵² Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur’an Dalam Kesaksian Hadis*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kemenag RI, 2012), h. 281.

iza jaaa-a nashrullohi wal-fat-h (1) wa ro-aitan-naasa yadkhuluuna fii diinillaahi afwaajaa (2) fa sabbih bihamdi robbika wastaghfir-h, innahuu kaana tawwaabaa (3)

Artinya:

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah,
3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh Dia Maha Penerima taubat.⁵³

2. QS. Al-Kautsar

Surah Al-Kautsar adalah surah yang ke-108 didalam Al-Qur'an. Surah Al-Kautsar terdiri dari 3 ayat. Surah Al-kautsar termasuk kedalam golongan surah Makiyyah. Nama surah ini diambil dari ayat pertama surah Al-Kautsar, yaitu Al-Kautsar yang berarti nikmat yang banyak. Pokok utama dari surah Al-Kautsar adalah perintah Allah kepada umat Islam untuk melaksanakan shalat dan berqurban karena Allah telah memberikan nikmat yang banyak kepada manusia.⁵⁴ Adapun lafadz dari surah Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

innaaa a'thoinaakal-kausar (1) fa sholli lirobbika wan-har (2) inna syaani-aka huwal-abtar (3)

Artinya:

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak,
2. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah),
3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).⁵⁵

⁵³ Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2012), h. 281.

⁵⁴ Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2012), h.275.

⁵⁵ Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*, (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2012), h. 275.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada di kelas. Kata penelitian, tindakan, dan kelas dari Penelitian Tindakan Kelas dapat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Penelitian, kata penelitian ini merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, kata tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, kata kelas merujuk pada tempat sekelompok siswa yang menerima suatu pembelajaran dari seorang guru yang sama dan dalam waktu yang sama pula.⁵⁶

Menurut Kemmis dalam Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* disebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri, dan merefleksikannya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. Suyanto dan Sukaryana berpendapat bahwa Penelitian Tindakan

⁵⁶ Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019), h. 1-2.

Kelas adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan kelas yang lebih efektif.⁵⁷ Mill dalam Indra Nanda yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif menyatakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.⁵⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam observasi terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur keberhasilan tindakan melalui nilai tes kemampuan menghafal surah pendek, peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drill* dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan karena munculnya permasalahan yang ada di dalam kelas. Masalah-masalah yang sering menjadi fokus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat mengakomodasi gaya belajar setiap peserta didik.
2. Penggunaan media pembelajaran yang belum mampu memotivasi para peserta didik agar mau belajar dengan semangat dan bersungguhsungguh.
3. Kondisi dan keadaan kelas yang kurang mendukung aktivitas pembelajaran sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar para peserta didik.
4. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher centered learning*

⁵⁷Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), h. 142.

⁵⁸ Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 5.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang Peneliti dapat bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai pengajar (partisipan) atau menjadi salah satu dari pengamat atau pengajar. Menurut Fang sebagaimana dikutip dari Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief, yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Tindakan Kelas yang sukses adalah penelitian yang dilakukan dengan cara berkolaborasi.⁵⁹ Oleh karena itu, Peneliti melakukan kolaborasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 Kuracane Aceh Tenggara. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian kolaborasi yang dilakukan di sebuah kelas untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada di kelas.

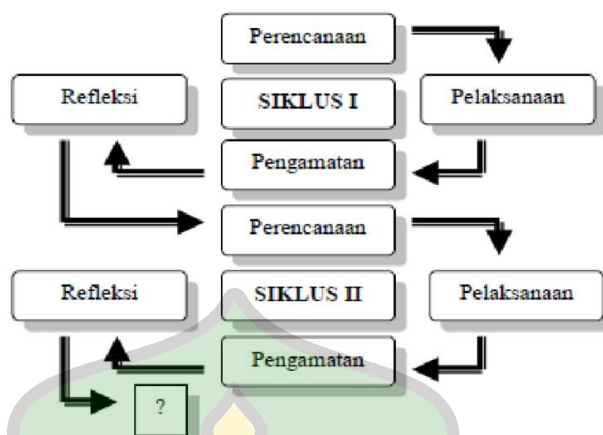
B. Rancangan Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: 1. Model Kurt Lewin, 2. Model Kemmis dan Mc Taggart, 3. Model John Elliot, 4. Model Dave Ebbutt, dan 5. Model Debora South. Dari beberapa model tersebut, adapun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart memiliki empat tahapan yang terdiri dari 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).⁶⁰

⁵⁹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), h. 143.

⁶⁰ Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h. 73.

Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart



Dalam menentukan keberhasilan suatu Penelitian Tindakan Kelas, guru selaku Peneliti perlu menetapkan indikator keberhasilan. Tidak seperti penelitian pendidikan lainnya yang keberhasilan ditentukan oleh keilmiah metode penelitian dan reabilitas hasil penelitian, keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas diukur dengan memperhatikan tingkat efektifitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kondisi tertentu sebagai variabel dampaknya. Tidak ada pembatas atau syarat mutlak untuk menentukan keberhasilan sebuah Penelitian Tindakan Kelas. Namun, guru dapat menentukan indikator keberhasilan sebuah Penelitian Tindakan Kelas melalui skor atau nilai yang harus dicapai dan atau persentase disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi subjek penelitian.⁶¹

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kriteria persentase menurut Nanda Syah Putra yang dikategorikan sebagai berikut:

1. 0% - 54% berkategori "Sangat Kurang Baik"
2. 55% - 65% berkategori "Kurang Baik"
3. 66% - 75% berkategori "Cukup Baik"
4. 76% - 85% berkategori "Baik"
5. 86% - 100% berkategori "Sangat Baik"⁶²

⁶¹ Nanda Saputra, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 77.

⁶² Nanda Saputra, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 78

Penulis menetapkan kategori kriteria keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jika keberhasilan hafalan peserta didik mencapai persentase 85% dari jumlah peserta didik. Hal ini berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan harus mencapai persentase rata-rata 85% dari jumlah peserta didik.⁶³

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart diawali dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahapan, 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, penelitian mulai menentukan rancangan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua, kegiatan yang dilakukan sama dengan tahapan pada siklus pertama. Namun, pada siklus kedua ini ada ditambahkan kegiatan-kegiatan untuk perbaikan pada siklus pertama.

Apabila siklus kedua selesai dilaksanakan dan peneliti merasa belum puas, maka Peneliti bisa melanjutkan dengan siklus selanjutnya, cara dan tahapannya sama dengan siklus terdahulu, tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus dilakukan. Banyak siklus yang dilakukan tergantung dari kepuasan Peneliti.

Berdasarkan desain siklus tindakan penelitian diatas, maka rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, penulis menentukan rencana atau tindakan apa saja yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun rencana yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

- 1) Penulis mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.
- 2) Memilih kelas III SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara sebagai subjek dalam penelitian ini.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 245.

- 3) Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu materi surah pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Menyusun modul pembelajaran untuk materi surah pendek dengan menggunakan metode *drill*.
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan peserta didik selama berlangsungnya proses tindakan dengan menggunakan metode *drill* serta lembar tes kemampuan menghafal surah pendek peserta didik.

b. Aksi atau tindakan (*action*)

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis selaku guru pelaksana tindakan dalam tahap aksi atau tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pelaksana atau Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drill* pada materi surah pendek.
- 2) Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dengan memberikan tes membaca dan menghafal surah pendek.

c. Pengamatan (*observing*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan atau observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru pengamat yaitu Guru Pendidkkan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 Kutacane Aceh tenggara melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru pelaksanaan tindakan (Peneliti) dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar pengamatan khusus untuk kegiatan guru dan kegiatan peserta didik.
- 2) Mengamati kendala-kendala dan situasi pada saat peserta didik belajar dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran yang dipandu oleh guru pelaksana tindakan tindakan (Peneliti).

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan mengingat, mengkajian ulang dan mengemukakan apa saja yang telah terjadi pada siklus I. Hasil dari refleksi pada siklus I nantinya dapat digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada tahap refleksi, guru pelaksana tindakan (Penulis) bersama guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara) mempertimbangkan, mengkaji dan menentukan aspek mana saja yang perlu diperbaiki dan ditambah pada siklus berikutnya serta aspek mana saja yang harus dipertahankan.

2. Siklus II

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, akan terlihat hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan dipertahankan untuk siklus selanjutnya. Adapaun tahap perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan yang akan Peneliti lakukan pada tahap ini merupakan perbaikan dari perencanaan tindakan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan memperbaiki kembali perencanaan tindakan sebagai perbaikan dari kekurangan terhadap permasalahan yang didapat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Menyusun kembali modul ajar sesuai materi pembelajaran dengan memperhatikan aspek apa saja yang menjadi fokus perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama berlangsungnya proses tindakan dengan menggunakan metode *drill* dan lembar tes kemampuan menghafal peserta didik.

b. Aksi atau tindakan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru pelaksana tindakan (Peneliti) melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sesuai dengan perbaikan pada perencanaan tindakan yang telah dirancang kembali sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan (*observing*)

Pada kegiatan pengamatan (*observing*), guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara), mengamati kegiatan guru pelaksana tindakan (Peneliti) dalam kegiatan pembelajaran menerapkan metode *drill* dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru serta lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan memperhatikan beberapa aspek yang harus diperbaiki oleh peneliti sesuai hasil refleksi pada kegiatan siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi siklus II ini, guru pelaksana tindakan (Peneliti) bersama dengan guru pengamat (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara) bekerja sama melakukan penilaian dan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II serta membandingkannya terhadap hasil tindakan pada siklus I.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti bertempat di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara beralamat di Desa Pasir Penjengakan, Kec. Lawe Bulan, Kab. Aceh Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025/2026 mulai tanggal 10 Maret 2026 sampai 14 Maret 2026.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan Peneliti adalah peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara.

Tabel 3.1. Daftar Keterangan Inisial

No.	Inisial	Keterangan
1.	AA	Afifah Afizah
2.	ANS	Aqhila Nisha Sapana
3.	B	Basumi
4.	ASP	Adha Syah Putra
5.	MRI	Muhammad Rafi Irawan
6.	NHA	Naura Harumi Adinda
7.	RYA	Raka Yusuf Anugrah
8.	RS	Ramadhan Syah
9.	TI	Thalbia Ivis
10.	UA	Ulul Azmi
11.	RP	Ralin Putri
12.	MAS	M. Arpan Selian
13.	AT	Aufa Tiara
14.	KB	Khairul Bariyah, S. Pd., I
15.	K	Kasmawati, S. Pd., I

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau kegiatan tertentu. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁶⁴

Dalam sebuah penelitian tentu diperlukan data-data yang *real* dan data-data *real* tersebut hanya dapat diperoleh dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data. Maka daripada itu, adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan pencatatan.⁶⁵ Teknik observasi jika dilihat dari segi proses pelaksanaannya dibagi menjadi dua, observasi berpesan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan (*non participant observation*).

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi berperan serta, Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang diamati dan digunakan sebagai objek dalam penelitian itu.

b. Observasi Nonpartisipan (*Non Participant Observation*)

Dalam observasi nonpartisipan, Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang berperan sebagai sumber data dan hanya bertindak sebagai pengamat. Sugiyono mengemukakan bahwa jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalam observasi maka itu disebut sebagai *non partisipan*.⁶⁶

Berdasarkan dua bentuk observasi yang telah dijelaskan diatas, maka metode observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan, dimana Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data yang

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 137.

⁶⁵ Rifa'i Abubakar *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 90.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* cet.19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 145.

diteliti oleh Peneliti. Peneliti akan berperan sebagai guru pelaksana pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill*.

Dalam melaksanakan observasi pada penelitian ini, Peneliti menyiapkan dua bentuk lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik akan diberikan kepada guru pengamat, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. Guru pengamat akan menggunakan pedoman pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah disediakan oleh Peneliti. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas fisik yang dilakukan oleh Peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar aktivitas guru disini digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik yaitu berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik terhadap proses menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *drill* selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga dapat di artikan sebagai upaya mencatat atau mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto atau gambar, dan juga video.⁶⁷ Dokumen dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sketsa. Sementara itu,

⁶⁷ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri". *Jurnasik, Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, h. 23.

dokumen berbentuk karya melibatkan seni seperti gambar, patung, dan film.⁶⁸ Penggunaan dokumen sebagai metode penelitian menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara. Dokumentasi memperkaya penelitian dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen yang mencerminkan beragam aspek kehidupan atau fenomena yang sedang diteliti.

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto-foto saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk materi surah pendek pada peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. Dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara, seperti letak geografis sekolah, kondisi peserta didik dan guru, kondisi sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill*.

3. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada subjek baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bisa dalam kertas atau melalui layar komputer. Fungsinya adalah untuk menilai beberapa aspek kemampuan subjek. Pertama, tes dapat mengukur kemampuan kognitif subjek, mencakup pengetahuan dan prestasi mereka. Kedua, tes dapat mengukur kemampuan atau kecerdasan subjek, yaitu sejauh mana mereka mampu belajar atau menunjukkan bakat tertentu. Ketiga, tes juga dapat digunakan untuk memilih atau menyeleksi hobi, sikap, atau nilai subjek. Keempat, tes dapat menilai apa yang dapat subjek lakukan, melibatkan penilaian terhadap keterampilan mereka. Pentingnya tes adalah untuk mengukur kemampuan saat ini dari subjek dalam berbagai konteks.

Menurut Suharsini Arikunto dalam Sutoyo, Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, yang dilakukan dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁶⁹ Dalam penelitian ini, teknik tes yang digunakan oleh penulis adalah tes lisan. Tes lisan ini dilakukan dengan cara menilai

⁶⁸ Tamaulina Br. Sembiring, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), h. 183.

⁶⁹ Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), h. 40.

hafalan surah pendek peserta didik pada instrumen penilaian yang telah disiapkan oleh penulis. Tes lisan ini digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal surah pendek peserta didik setelah diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan setelah semua informasi telah didapatkan. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Meskipun penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi, tetapi tanggung jawab penuh pengumpulan data dilakukan oleh Peneliti.⁷⁰ Setelah Peneliti memperoleh data yang didapatkan dari pengamatan dan tes, Peneliti melakukan analisis dari data yang telah di dapatkan tersebut. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk ini penulis mendeskripsikan analisis data pengamatan dan tes sebagai berikut.

1. Analisis Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru diperoleh dari lembar instrumen pengamatan guru yang telah disediakan oleh Peneliti. Lembar pengamatan tersebut kemudian dinilai oleh guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara selama kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek berlangsung. Setelah data tersebut didapatkan, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Angka persentase yang dicari
F	= Skor perolehan
N	= Jumlah skor maksimum
100%	= Bilangan Konstanta

⁷⁰ Diplan, M. Andi Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas dan Guru Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 55.

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Kategori Penilaian	Nilai (%)
Sangat Kurang	0% - 54%
Kurang Baik	55% - 65%
Cukup Baik	66% - 75%
Baik	76% - 85%
Sangat Baik	86% - 100%

Adapun indikator keberhasilan aktivitas guru dikatakan berhasil apabila memperoleh skor $\geq 85\%$.

2. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Analisis aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh guru pengamat yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentase yang dicari
 F = Skor perolehan
 N = Jumlah skor maksimum
 100% = Bilangan Konstanta

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Kategori Penilaian	Nilai (%)
Sangat Kurang	0% - 54%
Kurang Baik	55% - 65%
Cukup Baik	66% - 75%
Baik	76% - 85%
Sangat Baik	86% - 100%

Adapun indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor $\geq 85\%$.

3. Analisis Tes Kemampuan Menghafal Surah Pendek Peserta Didik

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan menghafal surah pendek peserta didik dengan menggunakan metode *drill*, maka dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Tes Hafalan Surah Pendek

Kategori Penilaian	Nilai (%)
Sangat Kurang	0% - 54%
Kurang Baik	55% - 65%
Cukup Baik	66% - 75%
Baik	76% - 85%
Sangat Baik	86% - 100%

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 4 Kutacane
NPSN	: 10103279
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Tanggal SK Pendirian	: 1949-02-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat Sekolah	: Desa Pasir Penjengakan, Kec. Lawe Bulan, Kab. Aceh Tenggara, Prov. Aceh
Nomor Telepon	: 082366457922
Email	: sdn4kutacane.m@gmail.com ⁷¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SD Negeri 4 Kutacane

1. Terciptanya suasana dan lingkungan sekolah yang aman, kondusif dan optimal
2. Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa dan berprestasi akademik dan non akademik
3. Terciptanya budaya sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional
4. Terwujudnya pendidikan longkunga hidup di sekolah
5. Terwujudnya keterlibatan keluarga pada kegiatan sekolah

b. Misi SD Negeri 4 Kutacane

1. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien
2. Menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang aman, kondusif dan optimal

⁷¹Arsip SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara

3. Mengembangkan proses pembelajaran yang kolaboratif, eksploratif dan konfirmatif, serta menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa
 4. Mengembangkan bakat dan cara berpikir positif pada diri peserta didik
 5. Menanamkan karakter peserta didik yang bertanggung jawab terhadap keluarga, sekolah dan lingkungannya, bangsa dan negaranya serta peduli terhadap alam dan sesama
 6. Mewujudkan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi kearifan lokal dan nasional
 7. Mengoptimalkan peran keluarga dalam proses peserta didik
- c. Tujuan SD Negeri 4 Kutacane
1. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang efektif
 2. Berkembangnya kemampuan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sekolah yang bersinergi dengan stakeholder pendidikan yang lainnya
 3. Tersedianya biaya operasional sekolah yang efektif, efisien dan transparan
 4. Terciptanya lingkungan belajar yang sehat bagi seluruh warga sekolah
 5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah
 6. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik
 7. Terciptanya peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap keluarga, lingkungan, bangsa dan negara, alam dan lingkungannya.
 8. Terwujudnya peserta didik yang memahami dan mengamalkan kearifan lokal dan nasional

9. Terbinanya hubungan kerjasama dan kesetiaan kawan antara seluruh warga sekolah dan lingkungan masyarakat.⁷²

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 4 Kutacane adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Kutacane

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang serba guna/ aula	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Toilet laki-laki	2	Baik
5.	Toilet perempuan	2	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Rumah dinas guru	2	Baik
8.	Parkiran	1	Baik
9.	Lapangan olahraga	1	Baik
10.	Kantin	2	Baik
11.	Papan tulis	7	Baik
12.	Rak hasil karya peserta didik	6	Baik
13.	Lemari	7	Baik
14.	Papan pengumuman	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Kutacane adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Kutacane

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Kasmawati, S. Pd., I	196805181988012001	Kepala Sekolah

⁷²Arsip SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara

2.	Bahrum, S. Pd	196910211989101001	Guru Kelas
3.	Febrina Wulandari, S. E.	198902102024212011	Guru Kelas
4.	Juriani, S. Pd	197006161999032003	Guru Kelas
5.	Kamilah, S. Pd. I	197208101999032006	Guru Kelas
6.	Khairul Bariyah, S. Pd	197907122014092001	Guru Agama Islam
7.	Subandi, A. Ma. Pd, S. Pd., I	198001012005041001	Guru Kelas
8.	Taufik Ulul Ajemi, A. Ma., S. Pd	198204242005041001	Guru Penjasorkes
9.	Tika Hariani Br Sembiring, A. Ma., S. Pd	198603152009042004	Guru Kelas
10.	Weni Damayanti, A. Ma., S. Pd	198012102003122002	Guru Kelas
11.	Dasmita, S. Pd	198108082006022027	Guru Agama Islam
12.	Darmawisata	196808041986101001	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Abd. Khani	-	Tenaga Administrasi Sekolah
14.	Fajrun Husni, S. Pd	-	Tenaga Administrasi Sekolah
15.	Nova Miranti Rizki	-	Tenaga Administrasi Sekolah
16.	Rika Mentari, S. Pd	-	Tenaga Administrasi Sekolah
17.	Sri Rahayu, S. Pd	-	Guru Bahasa Inggris
18.	Sinta Pika Aulia, S. Pd	-	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara

5. Data Peserta Didik

Peserta didik di SD Negeri 4 Kutacane berjumlah 105 orang, yang terdiri dari 49 orang laki-laki dan 56 orang perempuan, data peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SD Negeri 4 Kutacane

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	8	5	13
II	8	5	13
III	7	6	13
IV	9	17	26
V	10	8	18
VI	7	15	22
Jumlah	49	56	105

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara Tahun Ajar 2025-2026

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti lakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Siklus I dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 13 Maret 2026 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2026. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Peneliti adalah dengan melakukan observasi awal, yaitu melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Obsevasi awal ini juga disertai dengan wawancara kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara untuk menngetahui permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran.

Setelah menemukan fokus permasalahan, Peneliti melakukan pertemuan kembali dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu KB dan juga Kepala sekolah SD Negeri 4 Kutacane,

yaitu K. Pertemuan ini dilakukan untuk menyerahkan surat izin melakukan penelitian dan menetapkan tanggal dilakukannya penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, seperti modul ajar, lembar pengamatan, lembar tes hafalan, dan teks surah pendek yang akan dihapal oleh peserta didik.

b. Tahap aksi atau tindakan (*Action*)

Pada tahap aksi atau tindakan (*action*) ini, Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan pada hari Jum'at, 13 Maret 2026 dengan materi Kalimat-Kalimat Dalam Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada siklus I ini diikuti oleh 13 orang peserta didik kelas III SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* ini dilaksanakan bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu KH selaku pengamat dalam proses pembelajaran menggunakan metode *drill*.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu kegiatan awal sebagai pembuka, kegiatan inti untuk menerapkan metode *drill*, dan kegiatan akhir sebagai penutup proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini, Peneliti bertindak sebagai guru pelaksanaan tindakan. Adapun rincian dari 3 tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, Peneliti yang bertindak sebagai guru pelaksana tindakan mengawali proses pembelajaran dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan absensi, memberikan kata-kata motivasi dan memberikan beberapa

pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari dan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Setelah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, Peneliti masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini, Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik dalam satu kelompok. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi terkait Kalimat-Kalimat dalam Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Setelah menjelaskan materi tersebut, Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang belum atau tidak dipahami, dan Peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.

Selanjutnya Peneliti membagikan lembar teks bacaan Surah Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr pada setiap peserta didik. Kemudian peneliti menerapkan metode *drill* dalam membaca Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Penerapan metode *drill* ini diawali dengan membaca kedua surah tersebut ayat demi ayat dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, peneliti meminta peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan tersebut secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dengan diawasi oleh Peneliti. Selanjutnya Peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil hafalan kedua surah pendek tersebut di depan kelas. Kelompok yang belum melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.

Dalam melakukan presentasi di depan kelas, setiap anggota kelompok di persilahkan untuk menampilkan hasil hafalannya secara individu di depan kelas. Ketika melakukan presentasi hafalan surah pendek di depan kelas, Peneliti melakukan penilaian terhadap bacaan kedua surah pendek yang bacakan oleh masing-masing peserta didik. Setelah satu kelompok selesai melakukan presentasi hafalan, Peneliti memberikan

arahan dan perbaikan bacaan dalam hafalan peserta didik jika terdapat bacaan yang kurang tepat dan peserta didik tersebut diminta untuk membaca kembali bacaan yang telah dibenarkan oleh Peneliti.

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi hafalan di depan kelas, Peneliti selaku guru pelaksana tindakan memberikan pujian dan penghargaan kepada seluruh anggota kelompok yang telah berani tampil di depan kelas. Adapun hasil dari hafalan surah An-Nasr dan surah Al-Kautsar setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Indikator Penilaian Hafalan Surah

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Makharijul huruf (pengucapan huruf)	Surah pendek yang dihafalkan sesuai dengan teks bacaan yang diajarkan	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
2.	Tajwid (ketepatan bacaan)	Peserta didik mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah tajwid	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
3.	Penguasaan urutan ayat	Peserta didik dapat menghafal urutan ayat surah pendek dengan benar	Sangat kurang tepat	Tidak tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
4.	Kelancaran hafalan	Peserta didik dapat menghafal surah pendek tanpa terbata-bata atau	Sangat kurang lancar	Kurang lancar	Cukup	Lancar	Sangat lancar

		berhenti terlalu lama					
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Refleksi yang Dilakukan oleh Guru Pengamat dan Peneliti

Tabel 4.5 Penilaian Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.	AA	4	4	4	3
2.	ANS	5	5	5	5
3.	B	5	5	5	5
4.	ASP	4	4	4	4
5.	MRI	2	2	2	2
6.	NHA	3	3	3	3
7.	RYA	3	3	3	3
8.	RS	3	3	3	2
9.	TI	3	3	3	3
10.	UA	5	5	5	5
11.	RP	2	3	3	3
12.	MAS	2	2	3	3
13.	AT	5	5	5	5

Tabel 4.6 Penilaian Hafalan Surah An-Nasr Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.	AA	3	3	3	3
2.	ANS	5	5	5	5
3.	B	5	5	5	5
4.	ASP	4	4	4	4
5.	MRI	2	2	2	2
6.	NHA	3	3	3	3
7.	RYA	3	3	3	3
8.	RS	2	2	2	2
9.	TI	3	3	3	3
10.	UA	5	5	5	5
11.	RP	2	3	3	3
12.	MAS	2	3	3	3

13.	AT	5	5	5	5
-----	----	---	---	---	---

Setelah seluruh peserta didik mendapatkan nilai dari hasil hafalannya masing-masing, kemudian nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan skor akhir. Rekapitulasi skor akhir hafalan surah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian	Skor
1.	AA	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	3
2.	ANS	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
3.	B	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
4.	ASP	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
5.	MRI	Makharijul huruf	2
		Tajwid	2
		Ketepatan urutan ayat	2
		Kelancaran hafalan	2
6.	NHA	Makharijul huruf	3

		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
7.	RYA	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
8.	RS	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	2
9.	TI	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
10.	UA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
11.	RP	Makharijul huruf	2
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
12.	MAS	Makharijul huruf	2
		Tajwid	2
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
13.	AT	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5

		Kelancaran hafalan	5
--	--	--------------------	---

Keterangan:

- a) Skor akhir 5 = tuntas
- b) Skor akhir 4 = tuntas
- c) Skor akhir 3 = tidak tuntas
- d) Skor akhir 2 = tidak tuntas
- e) Skor akhir 1 = tidak tuntas

Rekapitulasi skor akhir hafalan surah Al-Kautsar dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{13} \times 100\%$$

$$P = 46.15 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas hanya dalam menghafal surah Al-Kautsar berjumlah 6 orang yang setara dengan 46,15 %. Sedangkan kategori keberhasilan penelitian tindakan kelas harus sebesar 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hal ini menandakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill* siklus I tidak berhasil dan harus dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hafalan Surah An-Nasr Siklus I

No	Nama	Indikator Penilaian	Skor
1.	AA	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
2.	ANS	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5

		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
3.	B	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
4.	ASP	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
5.	MRI	Makharijul huruf	2
		Tajwid	2
		Ketepatan urutan ayat	2
		Kelancaran hafalan	2
6.	NHA	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
7.	RYA	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
8.	RS	Makharijul huruf	2
		Tajwid	2
		Ketepatan urutan ayat	2
		Kelancaran hafalan	2
9.	TI	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3

10.	UA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
11.	RP	Makharijul huruf	2
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
12.	MAS	Makharijul huruf	2
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
13.	AT	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5

Keterangan:

- a) Skor akhir 5 = tuntas
- b) Skor akhir 4 = tuntas
- c) Skor akhir 3 = tidak tuntas
- d) Skor akhir 2 = tidak tuntas
- e) Skor akhir 1 = tidak tuntas

Rekapitulasi skor akhir hafalan surah An-Nasr dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{13} \times 100\%$$

$$P = 38.46 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas hanya dalam menghafal surah An-Nasr berjumlah 5 orang yang setara dengan 38,46%. Sedangkan kategori keberhasilan penelitian tindakan kelas harus sebesar 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hal ini menandakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill* siklus I tidak berhasil dan harus dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.

Pada kegiatan akhir, Peneliti melakukan penguatan kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang telah diajarkan, dan meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya Peneliti melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup oleh Peneliti selaku guru pelaksana tindakan. Peneliti juga mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mengulang-ulang kembali di rumah hafalan surah pendek yang telah diajarkan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara bersamaan ketika metode *drill* diterapkan dalam proses pembelajaran kalimat-kalimat dalam surah An-Nasr dan Surah Al-Kautsar. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, KB selaku guru pengamat dalam kegiatan ini. Pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat mencakup dua aspek, yaitu pengamatan terhadap Peneliti selaku guru pelaksana tindakan dan pengamatan terhadap peserta didik yang ikut serta dalam penerapan metode *drill* di kelas. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Pengamatan Aktivitas Guru Pelaksana Tindakan Siklus I

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Persiapan Pembelajaran						
1.	Kemampuan guru menyiapkan modul ajar yang sempurna dengan mencantumkan semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.					✓

2.	Kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.				✓	
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran						
Kegiatan Awal						
3.	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a.					✓
4.	Guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi				✓	
5.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kelas.				✓	
6.	Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan belajar.				✓	
7.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode <i>drill</i> pada materi dengan baik dan benar.				✓	
8.	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.				✓	
Kegiatan Inti						
9.	Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari.				✓	
10.	Kemampuan guru memenuhi keperluan peserta didik berupa lembar teks bacaan QS. An-Nasr/108:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan kesiapan media dalam belajar.					✓
11.	Kemampuan guru dalam melaksanakan metode <i>drill</i> di depan kelas dengan baik dan benar.				✓	
12.	Kemampuan guru dalam melayani dan mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hafalan surah pendek di depan kelas				✓	
13.	Kemampuan guru dalam memperbaiki dan mengarahkan peserta didik jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam bacaan surah pendek.				✓	
14.	Kemampuan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam dan antar kelompok.			✓		

15.	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik saat selesai pelaksanaan kegiatan kelompok.					✓
Kegiatan Akhir (Penutup)						
16.	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi.				✓	
17.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.				✓	
18.	Kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi surah pendek				✓	
19.	Kemampuan guru dan peserta didik dalam mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan do'a penutup majelis.					✓
Pengelolaan Kelas						
20.	Kemampuan guru menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama proses presentasi hafalan surah pendek			✓		
21.	Kemampuan guru mengelola waktu dengan baik ketika menjelaskan materi ajar dan presentasi hafalan surah pendek peserta didik.				✓	
22.	Kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.			✓		
23.	Kemampuan guru dalam menerapkan media dan metode dalam pembelajaran.				✓	
Jumlah Nilai yang Diperoleh				94		
Jumlah Nilai Maksimal				115		
Persentase				81,73		

Sumber: Hasil Pengamatan yang Dilakukan oleh Guru Pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 5 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 4 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 3 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.

- d) Nilai 2 = guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 e) Nilai 1 = guru tidak melakukan aktivitas tersebut.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Peneliti selaku guru pelaksana tindakan dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{94}{115} \times 100\%$$

$$P = 81,73\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti KB selaku guru pengamat, diperoleh hasil 81,73 % yang masuk ke dalam kategori baik. Meskipun hasil yang diperoleh dalam pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan oleh Peneliti selaku guru pelaksana tindakan, seperti mengaktifkan peserta didik antar kelompok, menjaga fokus siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal.

Tabel 4.10 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran						
1.	Kemampuan peserta didik dalam menjawab salam dan berdo'a.					✓
2.	Kemampuan peserta didik bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi			✓		
3.	Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
4.	Kemampuan peserta didik dalam memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan				✓	

	pengalaman pribadi peserta didik dan lingkungan belajarnya.				
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.			✓	
6.	Kemampuan peserta didik dalam membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam kelompok.		✓		
Kerjasama dan Interaksi Peserta Didik					
7.	Kemampuan peserta didik mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.			✓	
8.	Kemampuan peserta didik memperhatikan dan mengikuti bacaan guru dengan serius saat guru melakukan metode <i>drill</i> di depan kelas.			✓	
9.	Kemampuan peserta didik dalam menerima teks bacaan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.				✓
10.	Kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi hafalan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 di depan kelas.		✓		
11.	Kemampuan peserta didik dalam kelompok baik sebagai ketua maupun anggota dalam menerapkan metode <i>drill</i> dengan baik dan benar.		✓		
12.	Respon peserta didik dalam kelompok saat menerima penghargaan dari guru.			✓	
13.	Kemampuan peserta didik dalam mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajari.		✓		
14.	Kemampuan peserta didik melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i>			✓	
15.	Kemampuan peserta didik menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.				✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh		58			
Jumlah Nilai Maksimal		75			
Persentase		77,33			

Sumber: Hasil Pengamatan yang Dilakukan oleh Guru Pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 5 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 4 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 3 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.
- d) Nilai 2 = peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- e) Nilai 1 = peserta didik tidak melakukan aktivitas tersebut.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada siklus II dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{75} \times 100\%$$

$$P = 77,33\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti KB selaku guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* hasil yang diperoleh dari pengamatan adalah 77,33 % yang masuk ke dalam kategori baik, tetapi belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu 85%.

Berdasarkan tabel diatas, masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki dalam kegiatan belajar mengajar seperti, kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi kelompok, kerjasama antar kelompok, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflekting*)

Tahap refleksi merupakan tahap yang digunakan untuk melihat kembali bagaimana seluruh kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada siklus I. Hal ini bertujuan agar pada siklus

selanjutnya hal-hal yang dianggap kurang dapat diperbaiki secara maksimal. Berdasarkan pada siklus I yang telah dilakukan, hasil akhir presentase hafalan kedua surah pendek peserta didik belum mencapai skor $\geq 85\%$ sebagai skor yang dianggap tuntas. Peroleh hasil hafal surah Al-Kautsar peserta didik adalah 46,15 % dan hasil hafalan surah An-Nasr peserta didik memperoleh skor 38,46 %. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka diperlukan beberapa perbaikan pada siklus selanjutnya, adapun perbaikan-perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Refleksi Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hafalan Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr Siklus I

No	Aspek	Hasil	Perbaikan
1.	Aktivitas guru (Peneliti)	Peneliti selaku guru pelaksana tindakan masih kurang mampu mengaktifkan peserta didik antar kelompok, menjaga fokus peserta didik saat mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal.	Pada pertemuan selanjutnya, peneliti harus lebih memperhatikan seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam kelompok, fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
2.	Aktivitas peserta didik	Terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri ketika mempresentasikan hafalan di depan kelas, kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing, dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya ketika diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Pada pertemuan selanjutnya, guru harus lebih memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri, menjadi aktif di dalam dan antar kelompok, serta lebih berani untuk menyampaikan informasi yang diperoleh, pendapat atau gagasan pribadi peserta didik.
3.	Hafalan surah Al-Kautsar	Terdapat 7 dari 13 peserta didik yang belum mampu menghafal surah Al-Kautsar dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat peserta didik yang	Peneliti selaku guru pelaksana tindakan membimbing peserta didik untuk melafalkan ayat demi ayat secara

		<p>belum terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masih terdapat kesalahan dalam membaca huruf ش, ث dan ص dan huruf ح dan ه. Terdapat kesalahan dalam bacaan panjang dan pendek, serta terdapat beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk menyampaikan hafalannya ayat demi ayat.</p>	<p>lebih perlahan, meminta peserta didik untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan secara lebih rutin baik di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah. Peneliti lebih memperhatikan bacaan setiap peserta didik dan memperbaiki bacaan setiap individu peserta didik yang kurang tepat.</p>
4.	Hafalan surah An-Nasr	<p>Terdapat 8 dari 13 peserta didik yang tidak mampu menghafal surah An-Nasr dengan baik. Hal ini disebabkan karena masih terdapat peserta didik yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masih terdapat kesalahan dalam membaca huruf ج dan ذ dan huruf ح dan ه. Terdapat kesalahan dalam bacaan panjang dan pendek, serta terdapat beberapa peserta didik yang ragu-ragu untuk menyampaikan hafalannya ayat demi ayat.</p>	<p>Peneliti selaku guru pelaksana tindakan membimbing peserta didik untuk melafalkan ayat demi ayat secara lebih perlahan, meminta peserta didik untuk mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan secara lebih rutin baik di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah. Peneliti lebih memperhatikan bacaan setiap peserta didik dan memperbaiki bacaan setiap individu peserta didik yang kurang tepat.</p>

Sumber: Hasil Refleksi yang Dilakukan oleh Guru Pengamat dan Peneliti

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, Peneliti melakukan revisi terhadap tindakan pada siklus I. Pada tahap ini Peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana tindakan kembali menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*, seperti modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes kemampuan hafalan surah Al-Kautsar dan Surah

An-Nasr, serta lembar bacaan surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr untuk dibagikan kepada seluruh peserta didik.

b. Tahap aksi atau Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tahap tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2026. Materi yang diajarkan masih mengenai Kalimat-Kalimat Dalam Surah Al-Kautsar Dan Surah An-Nasr dengan menggunakan metode *drill* sesuai dengan langkah-langkah yang telah disebutkan dalam modul ajar. Pelaksanaan tindakan siklus II ini diikuti oleh 13 orang peserta didik kelas III SD Negeri 4 Kutacane dan tetap diamati oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, KB selaku guru pengamat tindakan yang dilakukan oleh Peneliti.

Pelaksanaan tahap tindakan siklus II ini juga memiliki tiga tahapan, sesuai dengan tindakan pada siklus I yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun rincian dari ketiga tapan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kegiatan awal, Peneliti yang bertindak sebagai guru pelaksana tindakan mengawali proses pembelajaran dengan salam pembuka, menanyakan kabar, dan dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya Peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk membaca doa sebelum belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan absensi, memberikan kata-kata motivasi dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*.

Setelah menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, Peneliti masuk pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini, Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik dalam satu kelompok. Selanjutnya, Peneliti

menjelaskan materi terkait Kalimat-Kalimat dalam Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Setelah menjelaskan materi tersebut, Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang belum atau tidak dipahami dan Peneliti menjawab pertanyaan dari peserta didik tersebut.

Selanjutnya Peneliti membagikan lembar teks bacaan Surah An-Nasr dan Surah Al-Kautsar pada setiap peserta didik. Kemudian Peneliti menerapkan metode *drill* dalam membaca Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Penerapan metode *drill* ini diawali dengan membaca kedua surah tersebut ayat demi ayat dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, Peneliti meminta peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan tersebut secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dengan diawasi oleh Peneliti. Selanjutnya Peneliti mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil hafalan kedua surah pendek tersebut di depan kelas. Kelompok yang belum melakukan presentasi diminta untuk memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.

Dalam melakukan presentasi di depan kelas, setiap anggota kelompok di persilahkan untuk menampilkan hasil hafalannya secara individu di depan kelas. Ketika melakukan presentasi hafalan surah pendek di depan kelas, Peneliti melakukan penilaian terhadap bacaan kedua surah pendek yang bacakan oleh masing-masing peserta didik. Setelah satu kelompok selesai melakukan presentasi hafalan, Peneliti memberikan arahan dan perbaikan bacaan dalam hafalan peserta didik jika terdapat bacaan yang kurang tepat dan peserta didik tersebut diminta untuk membaca kembali bacaan yang telah dibenarkan oleh Peneliti.

Setelah seluruh kelompok melakukan presentasi hafalan di depan kelas, Peneliti selaku guru pelaksana tindakan memberikan pujian dan penghargaan kepada seluruh anggota kelompok yang telah berani tampil di depan kelas. Adapun hasil dari hafalan surah An-Nasr dan surah Al-Kautsar setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Indikator Penilaian Hafalan Surah

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Makharijul huruf (pengucapan huruf)	Surah pendek yang dihafalkan sesuai dengan teks bacaan yang diajarkan	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
2.	Tajwid (ketepatan bacaan)	Peserta didik mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah tajwid	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
3.	Penguasaan urutan ayat	Peserta didik dapat menghafal urutan ayat surah pendek dengan benar	Sangat kurang tepat	Tidak tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
4.	Kelancaran hafalan	Peserta didik dapat menghafal surah pendek tanpa terbata-bata atau berhenti terlalu lama	Sangat kurang lancar	Kurang lancar	Cukup	Lancar	Sangat lancar

Tabel 4.13 Penilaian Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.	AA	5	5	5	5
2.	ANS	5	5	5	5
3.	B	5	5	5	5
4.	ASP	5	5	5	5

5.	MRI	3	3	3	3
6.	NHA	4	4	4	4
7.	RYA	4	4	4	4
8.	RS	4	4	4	4
9.	TI	5	5	5	5
10.	UA	5	5	5	5
11.	RP	4	4	4	4
12.	MAS	4	4	4	4
13.	AT	5	5	5	5

Tabel 4.14 Penilaian Hafalan Surah An-Nasr Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.	AA	5	5	5	5
2.	ANS	5	5	5	5
3.	B	5	5	5	5
4.	ASP	5	5	5	5
5.	MRI	3	3	3	3
6.	NHA	4	4	4	4
7.	RYA	4	4	4	4
8.	RS	4	4	4	4
9.	TI	5	5	5	5
10.	UA	5	5	5	5
11.	RP	4	4	4	4
12.	MAS	4	4	4	4
13.	AT	5	5	5	5

Setelah seluruh peserta didik mendapatkan nilai dari hasil hafalannya masing-masing, kemudian nilai tersebut direkapitulasi untuk mendapatkan skor akhir. Rekapitulasi skor akhir hafalan surah peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hafalan Surah Al-Kautsar Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian	Skor
1.	AA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5

		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
2.	ANS	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
3.	B	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
4.	ASP	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
5.	MRI	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
6.	NHA	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
7.	RYA	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
8.	RS	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4

9.	TI	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
10.	UA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
11.	RP	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
12.	MAS	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
13.	AT	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5

Keterangan:

- a) Skor akhir 5 = tuntas
- b) Skor akhir 4 = tuntas
- c) Skor akhir 3 = tidak tuntas
- d) Skor akhir 2 = tidak tuntas
- e) Skor akhir 1 = tidak tuntas

Rekapitulasi skor akhir hafalan surah Al-Kautsar dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{13} \times 100\%$$

$$P = 92,37\%$$

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah Al-Kautsar meningkat dari yang awalnya hanya berjumlah 6 orang yang setara dengan 46,15 % menjadi 12 orang peserta didik yang setara dengan 92,37%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya 1 orang yang setara dengan 7,63 %. Peningkatan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kateogori tuntas ini menandakan bahwa penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada peserta didik berhasil dan telah melampaui skor presentase $\geq 85\%$ yang ditetapkan sebagai klasifikasi berhasilnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Hafalan Surah An-Nasr Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian	Skor
1.	AA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
2.	ANS	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
3.	B	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
4.	ASP	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5

		Kelancaran hafalan	5
5.	MRI	Makharijul huruf	3
		Tajwid	3
		Ketepatan urutan ayat	3
		Kelancaran hafalan	3
6.	NHA	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
7.	RYA	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
8.	RS	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
9.	TI	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
10.	UA	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5
11.	RP	Makharijul huruf	4
		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
12.	MAS	Makharijul huruf	4

		Tajwid	4
		Ketepatan urutan ayat	4
		Kelancaran hafalan	4
13.	AT	Makharijul huruf	5
		Tajwid	5
		Ketepatan urutan ayat	5
		Kelancaran hafalan	5

Keterangan:

- a) Skor akhir 5 = tuntas
- b) Skor akhir 4 = tuntas
- c) Skor akhir 3 = tidak tuntas
- d) Skor akhir 2 = tidak tuntas
- e) Skor akhir 1 = tidak tuntas

Rekapitulasi skor akhir hafalan surah An-Nasr dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{13} \times 100\%$$

$$P = 92.37 \%$$

Berdasarkan tabel diatas, peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah An-Nasr meningkat yang awalnya berjumlah 5 orang yang setara dengan 38.46 % menjadi 12 orang peserta didik yang setara dengan 92,37%. Sedangkan peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya berjumlah 1 orang yang setara dengan 7,63 %. Peningkatan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kateogori tuntas ini menandakan bahwa penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada peserta didik berhasil dan telah melampaui skor presentase $\geq 85\%$ yang ditetapkan sebagai klasifikasi berhasilnya penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Peneliti.

Pada kegiatan akhir, Peneliti melakukan penguatan kepada peserta didik dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang telah diajarkan, dan meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya Peneliti melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup oleh peneliti selaku guru pelaksana tindakan. Peneliti juga mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mengulang-ulang kembali di rumah hafalan surah pendek yang telah diajarkan.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara bersamaan ketika metode *drill* diterapkan dalam proses pembelajaran kalimat-kalimat dalam surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr. Pengamatan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu Khairul Bariyah, S. Pd., I, selaku guru pengamat dalam kegiatan ini. Pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat mencakup dua aspek, yaitu pengamatan terhadap Peneliti selaku guru pelaksana tindakan dan pengamatan terhadap peserta didik yang ikut serta dalam penerapan metode *drill* di kelas. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Pengamatan Aktivitas Guru Pelaksana Tindakan Siklus II

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Persiapan Pembelajaran						
1.	Kemampuan guru menyiapkan modul ajar yang sempurna dengan mencantumkan semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.					✓
2.	Kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.					✓
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran						
Kegiatan Awal						
3.	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a.					✓

4.	Guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi				✓	
5.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kelas.					✓
6.	Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan belajar.				✓	
7.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode <i>drill</i> pada materi dengan baik dan benar.					✓
8.	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.				✓	
Kegiatan Inti						
9.	Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari.					✓
10.	Kemampuan guru memenuhi keperluan peserta didik berupa lembar teks bacaan QS. An-Nasr/108:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan kesiapan media dalam belajar.					✓
11.	Kemampuan guru dalam melaksanakan metode <i>drill</i> di depan kelas dengan baik dan benar.					✓
12.	Kemampuan guru dalam melayani dan mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hafalan surah pendek di depan kelas				✓	
13.	Kemampuan guru dalam memperbaiki dan mengarahkan peserta didik jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam bacaan surah pendek.				✓	
14.	Kemampuan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam dan antar kelompok.				✓	
15.	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik saat selesai pelaksanaan kegiatan kelompok.					✓
Kegiatan Akhir (Penutup)						
16.	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran				✓	

	dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi.					
17.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.				✓	
18.	Kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi surah pendek					✓
19.	Kemampuan guru dan peserta didik dalam mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan do'a penutup majelis.					✓
Pengelolaan Kelas						
20.	Kemampuan guru menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama proses presentasi hafalan surah pendek				✓	
21.	Kemampuan guru mengelola waktu dengan baik ketika menjelaskan materi ajar dan presentasi hafalan surah pendek peserta didik.				✓	
22.	Kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.				✓	
23.	Kemampuan guru dalam menerapkan media dan metode dalam pembelajaran.					✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh				104		
Jumlah Nilai Maksimal				115		
Persentase				90,43		

Sumber: Hasil Pengamatan yang Dilakukan oleh Guru Pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 5 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 4 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 3 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.
- d) Nilai 2 = guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- e) Nilai 1 = guru tidak melakukan aktivitas tersebut.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Peneliti selaku guru pelaksana tindakan dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{104}{115} \times 100\%$$

$$P = 90,43 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti KB selaku guru pengamat, diperoleh peningkatan hasil yang awalnya memperoleh skor 81,73 % menjadi 90,43% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada siklus II ini peneliti mengalami peningkatan dalam mengaktifkan peserta didik antar kelompok, menjaga fokus siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal.

Tabel 4.18 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran						
1.	Kemampuan peserta didik dalam menjawab salam dan berdo'a.					✓
2.	Kemampuan peserta didik bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi				✓	
3.	Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓	
4.	Kemampuan peserta didik dalam memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman pribadi peserta didik dan lingkungan belajarnya.				✓	
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.				✓	
6.	Kemampuan peserta didik dalam membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam kelompok.				✓	
Kerjasama dan Interaksi Peserta Didik						

7.	Kemampuan peserta didik mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.				✓	
8.	Kemampuan peserta didik memperhatikan dan mengikuti bacaan guru dengan serius saat guru melakukan metode <i>drill</i> di depan kelas.					✓
9.	Kemampuan peserta didik dalam menerima teks bacaan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.					✓
10.	Kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi hafalan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 di depan kelas.				✓	
11.	Kemampuan peserta didik dalam kelompok baik sebagai ketua maupun anggota dalam menerapkan metode <i>drill</i> dengan baik dan benar.				✓	
12.	Respon peserta didik dalam kelompok saat menerima penghargaan dari guru.					✓
13.	Kemampuan peserta didik dalam mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajari.				✓	
14.	Kemampuan peserta didik melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i>				✓	
15.	Kemampuan peserta didik menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.					✓
Jumlah Nilai yang Diperoleh						65
Jumlah Nilai Maksimal						75
Persentase						86,66

Sumber: Hasil Pengamatan yang Dilakukan oleh Guru Pengamat

Keterangan:

- a) Nilai 5 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
- b) Nilai 4 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
- c) Nilai 3 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.
- d) Nilai 2 = peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
- e) Nilai 1 = peserta didik tidak melakukan aktivitas tersebut.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada siklus II dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{75} \times 100\%$$

$$P = 86,66\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti KB selaku guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* mengalami peningkatan yang awalnya diperoleh hasil 77,33 % yang masuk ke dalam kategori baik mengalami peningkatan menjadi 86,66% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Terjadinya peningkatan skor presentase pada siklus II ini menandakan bahwa tindakan dianggap selesai karena melampaui skor $\geq 85\%$ yang ditetapkan sebagai klasifikasi keberhasilan tindakan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi kelompok, kerjasama antar kelompok, dan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Sebagaimana yang terdapat pada siklus I, pada siklus II juga akan dilakukan tahap refleksi. Tahap refleksi ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru pelaksana tindakan bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti KB sebagai guru pengamat pada penarapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa kelas III di SD Negeri 4 Kutacane.

Adapun refleksi yang dilakukan adalah refleksi terhadap kemampuan menghafal surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr, aktivitas guru pelaksana tindakan atau peneliti, dan aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *drill*.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada kemampuan menghafal surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr, aktivitas guru pelaksana tindakan atau peneliti, dan aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran menghafal surah pendek dengan menggunakan metode *drill* yang dapat dilihat berdasarkan pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan kemampuan menghafal surah Al-Kautsar pada peserta didik mencapai 46,22%. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah Al-Kautsar pada siklus I meningkat dari yang awalnya hanya berjumlah 6 orang yang setara dengan 46,15 % menjadi 12 orang peserta didik pada siklus II yang setara dengan 92,37%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya 1 orang yang setara dengan 7,63 %.

Peningkatan kemampuan menghafal surah An-Nasr pada peserta didik mencapai 53,91%. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah An-Nasr pada siklus I meningkat yang awalnya berjumlah 5 orang yang setara dengan 38,46 % menjadi 11 orang peserta didik yang setara dengan 92,37%. Sedangkan peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya berjumlah 1 orang yang setara dengan 7,63 %.

Hasil pengamatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti KB selaku guru pengamat terhadap Peneliti sebagai guru pelaksana tindakan juga mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Pada siklus I diperoleh skor 81,73 % menjadi 90,43% pada siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti KB selaku guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 9,33 %. Pada siklus I diperoleh hasil 77,33 % menjadi 86,66% pada siklus II.

Berdasarkan data perbandingan pada siklus I dan Siklus II yang telah mencapai skor $\geq 85\%$ yang klasifikasikan sebagai tanda berhasilnya sebuah tindakan, maka penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal suarh pendek pada peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh

Tenggara dikategorikan berhasil. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah selesai sampai pada siklus II ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 13 Maret 2026 dan Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Maret 2026 di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara. Penelitian tindakan kelas ini peneliti lakukan dengan cara bekerjasama dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, KB sebagai guru pengamat terhadap tindakan yang peneliti lakukan. Ketika penelitian ini dilaksanakan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drill*, seperti modul ajar dan instrumen penelitian. Peneliti menyiapkan lembar bacaan surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr yang akan dibagikan kepada seluruh peserta didik untuk dihafalkan. Peneliti juga akan melakukan penilaian terhadap hafalan surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr setiap peserta didik. Peneliti juga menyiapkan lembar penilaian aktivitas guru pelaksana tindakan dan lembar aktivitas peserta didik untuk dinilai oleh guru pengamat. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan ditampilkan sebagai berikut:

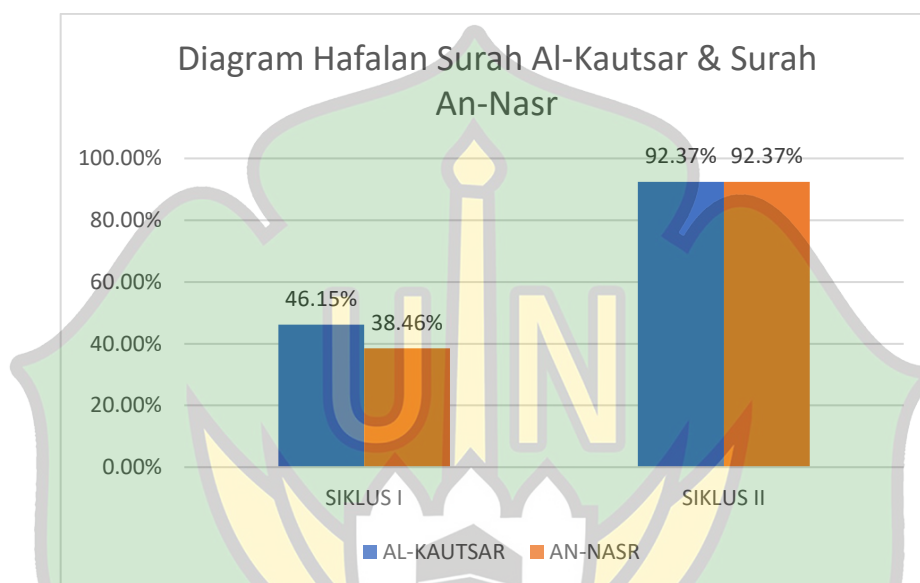
1. Analisis Hasil Hafalan Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr

Hasil penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan menghafal surah Al-Kautsar pada peserta didik pada siklus II mencapai 46,22 %. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah Al-Kautsar pada siklus I meningkat dari yang awalnya hanya berjumlah 6 orang yang setara dengan 46,15 % menjadi 12 orang peserta didik pada siklus II yang setara dengan 92,37%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya 1 orang yang setara dengan 7,63 %.

Peningkatan kemampuan menghafal surah An-Nasr pada peserta didik pada siklus II mencapai 53,91%. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas

dalam menghafal surah An-Nasr pada siklus I meningkat yang awalnya berjumlah 5 orang yang setara dengan 38,46 % menjadi 11 orang peserta didik yang setara dengan 92,37%. Sedangkan peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya berjumlah 1 orang yang setara dengan 7,63 %.

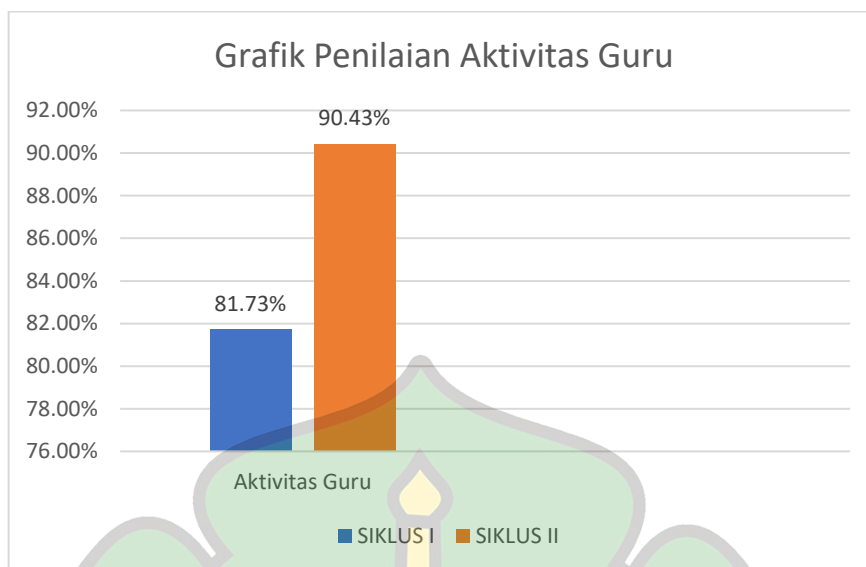
Adapun gambaran hasil tes menghafal surah Al-Kautsar dan surah An-Nasr peserta didik kelas III SD Negeri 4 Kutacane dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Diagram Hasil Tes Menghafal Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr

2. Analisis Hasil Aktivitas Guru

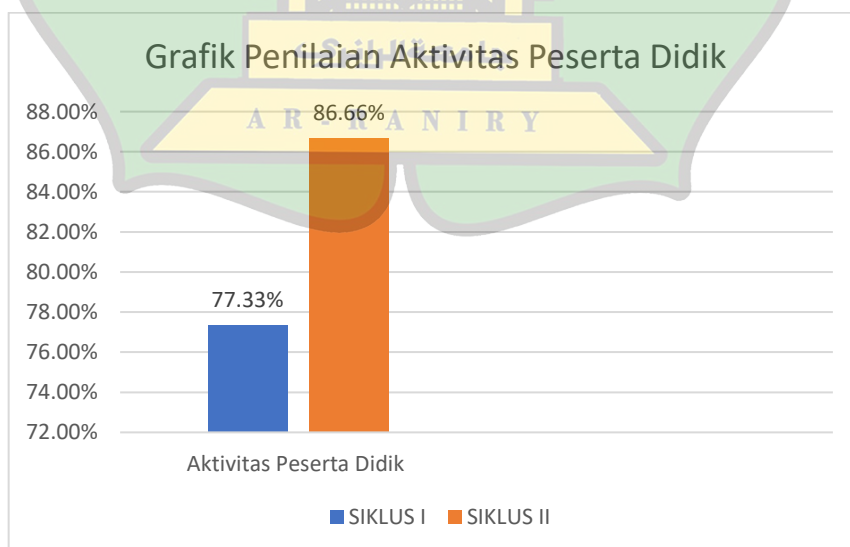
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ibu Khairul Bariyah, S. Pd., selaku guru pengamat terhadap Peneliti selaku guru pelaksana tindakan, aktivitas guru dalam menerapkan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Pada siklus I diperoleh skor 81,73 % menjadi 90,43% pada siklus II. Adapun perbandingan presentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

3. Analisis Hasil Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti Ibu Khairul Bariyah, S. Pd., I selaku guru pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 9,33%. Pada siklus I diperoleh hasil 77,33 % menjadi 86,66% pada siklus II. Adapun perbandingan presentase aktivitas peserta pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Sumber: Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data berupa tes lisan hafalan surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr, penilaian aktivisa guru dan penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan kemmapuan menghafal surah pendek siswa, yang dapat dibuktikan dengan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menghafal surah Al-Kautsar pada peserta didik mencapai 46,22 %. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah Al-Kautsar pada siklus I meningkat dari yang awalnya hanya berjumlah 6 orang yang setara dengan 46,15 % menjadi 12 orang peserta didik pada siklus II yang setara dengan 92,37%. Sedangkan jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya 1 orang yang setara dengan 7,63 %. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dan tindakan dianggap berhasil.
2. Peningkatan kemampuan menghafal surah An-Nasr pada peserta didik mencapai 53,91%. Peserta didik yang masuk kedalam kategori tuntas dalam menghafal surah An-Nasr pada siklus I meningkat yang awalnya berjumlah 5 orang yang setara dengan 38.46 % menjadi 11 orang peserta didik yang setara dengan 92,37%. Sedangkan peserta didik yang masuk ke dalam kategori tidak tuntas hanya berjumlah 1 orang yang setara dengan 7,63 %. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan tindakan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ dan tindakan dianggap berhasil.
3. Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 8,7%.

Pada siklus I diperoleh skor 81,73 % kemudian naik menjadi 90,43% pada siklus II dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

4. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *drill* juga mengalami peningkatan sebesar 9,33 %. Pada siklus I skor yang diperoleh dari aktivitas peserta didik sebesar 77,33 % kemudian menjadi 86,66% pada siklus II dan masuk ke dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat menerapkan metode *drill* dalam kegiatan menghafal peserta didik, baik itu ketika menghafal surah pendek atau menghafal kosa kata bahasa asing. Agar peserta didik dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam menangkap materi yang mengharuskan peserta didik untuk mengingat dalam waktu yang cepat.
2. Kepada peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara diharapkan dapat membiasakan diri untuk membaca dan menghafal surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, karena surah-surah itu kita perlukan ketika melaksanakan ibadah shalat yang kita lakukan 5 kali dalam sehari semalam. Serta hafalan surah pendek tersebut dapat menjadi bekal amal kita untuk akhirat kelak.
3. Kepada peneliti di masa depan diharapkan dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill* atau metode-metode lain yang menyenangkan dan menambah semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di Indonesia.


DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulwaly, C. (2021). *Susunan Surah Dalam Mushaf Al-Qur'an*. Sukabumi : Farha Pustaka.
- Anna Dhauod Dorain, d. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bastari Samasta.
- Arief, S. (2022). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta Selatan : PTIQ Jakarta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bakar, R. A. (2021). *Pengantar Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga .
- Budiyanto, A. K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Center Learning (SCL)*. Malang : UMM Press.
- Dewa Putu Yudi Ardiana, d. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis .
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Elsa Guslia Meri, D. M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Fathir Akbar, A. G. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran PAI . *Darajat. Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Fikri, M. I. (2024). Metode Pembelajaran Konvensional: Drill, Hafalan dan Demonstrasi . *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Gito Supriadi, d. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun . *Edukais Islami, Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hambali Alman Nasution, S. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Harun Ma'arif Teguh Saputra, A. M. (2022). Metode Hafalan di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pad STMIK Tidore Mandiri. *Jurnasik: Jurnal Sitem Informasi dan Komputer*.
- Indonesia, T. R. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- John M. Echols, H. S. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Ilyas, A. (2020). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa . *Al-Liqo' Jurnal Pendidikan Islam*.
- Muhammad Yusran, A. S. (2021). *Pendidikan Agama Islam Kajian Metode dan Strategi Pembelajaran*. Kalimantan Selatan : STIQ Amuntasi Press.

- Murni, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Menghafal Menggunakan Metode Drill Melalui Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 SDN Sisir 03 Tahun Ajaran 2023/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*.
- Musarofah, d. (2023). Strategi Pembelajaran Hafalan Surah Pendek Menggunakan Model ATIK di RA Al-Munawaroh Telaga Murni. *Edukids, Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mustoip, S. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Lombok Tengah: HDF Publishing.
- Nur Fazrah Hasibuan, A. P. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Dalam Menghafal. *Jurnal JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Polem, M. (2023). Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Robert E. Slavin, M. S. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Indek.
- Rukminingsih, G. A. (2020). *Metode Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Salsa Billa, N. M. (2023). Stimulasi Penguatan Pembelajaran Dalam Menghafal Surah-Surah Pendek di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudathul Athfal)*.
- Sani Susanti, d. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset*.
- Shohib, M. (2012). *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*. Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag.
- Siti Muniroh, d. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Projected Motion Dalam Meningkatkan Afektif Siswa Pada Materi Gerakan dan Bacaan Shalat di Kelas II SDN Mangunan I Kabuh Jombang. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet.19*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh : Yayasan PeNa Banda Aceh .
- Sutoyo. (2021). *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: UNISRI Press.
- Zulfahmi, S. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Drill Dalam pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 621 Tahun 2026

TENTANG:
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara

Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd

Untuk membimbing skripsi

Nama : Jelara Fibay
NIM : 220201026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek di SD Negeri 4 Kutacane, Aceh Tenggara

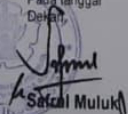
KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 April 2026
Dekan


Sesuai Mula

Terdapat
1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta.
2. Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Salinan Perguruan Tinggi Kementerian Agama RI di Jakarta.
4. Salinan Perguruan Perguruan Tinggi (KPTN) di Banda Aceh.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-1472/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 4 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201028

Nama : JELARA FIBAY

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : DESA PASIR PENJENGAKAN, KEC. LAWE BULAN, KAB. ACEH
TENGGERA, PROV ACEH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH PENDEK DI SD NEGERI 4 KUTACANE, ACEH TENGGERA***

Banda Aceh, 10 Maret 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.


NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 24 April 2026

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 4 KUTACANE
KECAMATAN LAWE BULAN
 Jln.Pahlawan Desa PasirPenjengakan Kec.Lawe Bulan Kode pos 24665 NPSN 10103279

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422 / 032 / III.1 / 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasmawati, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kutacane
 Alamat : Jln.Pahlawan Desa PasirPenjengakan Kec.Lawe Bulan

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : **JELARA FIBAY**
 NIM : 220201028
 Program Studi/ jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Pasir Penjengakan, Kec. Lawe bulan, Kab. Aceh Tenggara
 Prov. Aceh

Telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SD NEGERI 4 KUTACANE mulai tanggal 10 Maret 2026 sampai dengan 14 Maret 2026 dengan Judul :

“ PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KAMAMPUAN MENGHAFAL SURAT PENDEK DI SD NEGERI 4 KUTACANE , ACEH TENGGARA ”

Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan telah menjaga tata tertib sekolah, bersikap kooperatif, serta tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Kutacane, 02 April 2026
 Kepala Sekolah

KASMAWATI, S.Pd.I
 NIP. 196805181988012001

Lampiran 4. Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Penyusun : Jelara Fibay
 Sekolah : SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara
 Fase/Kelas/Semester : B/III/II (Genap)
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Tahun Ajaran : 2025/2026
 Elemen : Al-Qur'an Hadis

Profil Pelajar Pancasila : Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia

Profil Peserta Didik :

Kondisi peserta didik terbagi dalam dua kelompok:

1. Sebagian besar belum lancar membaca QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3
2. Sebagian kecil sudah lancar membaca QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3

A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat-ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban shalat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

Membaca dan menghafal QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3

C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

1. Membaca QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3
2. Menghafal QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3

D. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode *drill*

E. Asesmen Diagnostik

Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS.

An-Nasr/110:1-3. Asesmen ini ditujukan untuk merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan untuk rapor.

Untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan prasyarat belajar tentang QS. QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3, juga untuk mengecek sejauh mana pemahaman/pengalaman peserta didik dalam hal pengetahuan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3. Guru memberikan pertanyaan ke beberapa peserta didik secara acak, dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut.

Instrumen : (menyiapkan beberapa pertanyaan, bisa dalam bentuk pertanyaan lisan, tertulis atau kuis, atau disesuaikan dengan kebutuhan)

1. Pernahkan kalian membaca Al-Qur'an?
2. Surah apa yang kalian baca di dalam Al-Qur'an?
3. Apa arti dari An-Nasr?
4. Apa arti dari Al-Kautsar?
5. Perintah apa yang terdapat dalam QS. Al-Kautsar?

No	Nama	No. Soal					Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5	
1.							Nilai 1: mendapat tugas tambahan dan pengayaan
2.							Nilai 0: perlu bimbingan dan pendampingan
dst.							

F. Langkah-Langkah/Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 menit)	
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan pembacaan doa belajar bersama peserta didik
2.	Guru memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik serta mempersiapkan lingkungan kelas aman, nyaman dan tenang untuk pelaksanaan metode <i>drill</i> .
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kelas
4.	Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik terkait dengan materi yang akan diajarkan dan mengajak peserta didik melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangkitkan semangat sebelum belajar.
5.	Guru memberi arahan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 dengan baik dan benar

6.	Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa.
Kegiatan Inti (50 menit)	
7.	Guru menjelaskan materi tentang QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3, peserta diminta untuk mendengarkan penjelasan guru.
8.	Guru meminta siswa menanyakan terkait materi yang disampaikan guru.
9.	Guru membagikan lembar teks QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3.
10.	Guru membacakan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 di depan kelas dan meminta peserta didik untuk mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru secara berulang-ulang.
11.	Kemudian guru mengarahkan setiap kelompok untuk membaca dan menghafal QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 dengan baik dan benar.
12.	Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hafalan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 di depan kelas secara bergantian dengan di perhatikan oleh kelompok lain.
13.	Guru memberikan penghargaan dan pujian bagi kelompok yang telah selesai presentasi.
Kegiatan Akhir (10 menit)	
14.	Guru melakukan penguatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat materi yang telah diajarkan.
15.	Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran
16.	Guru melakukan refleksi yaitu menanyakan kepada peserta didik bagaimana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari ini.
17.	Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan do'a penutup majelis.

G. Asesmen Formatif

Asesmen di dalam proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberi umpan balik yang cepat. Dilakukan sepanjang proses pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Asesmen ini juga untuk mengecek pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran materi QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 sekaligus memberikan perbaikan-perbaikan dengan memberikan bimbingan langsung (*direct teaching*) pada peserta didik.

No.	Nama	Kriteria Ketercapaian	Skor			
			1	2	3	4
1.		1. Membaca QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
		2. Menghafal QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
		3. Mempresentasikan hafalan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
2.		1. Membaca QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
		2. Menghafal QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
		3. Mempresentasikan hafalan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3				
dst.						

Keterangan: 4 = sudah muncul secara keseluruhan

3 = muncul sebagian besar

2 = muncul sebagian kecil

1 = belum muncul

H. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah asesmen akhir dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir dari peserta didik setelah kegiatan pembelajaran materi QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan QS. An-Nasr/110:1-3 selesai dilaksanakan.

1. Kriteria Penilaian

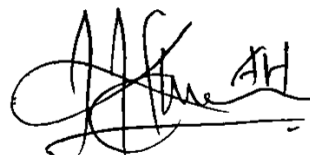
No.	Kriteria	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Makharijul huruf (Pengucapan huruf)	Surah pendek yang dihafalkan sesuai dengan teks bacaan yang diajarkan	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat

2.	Tajwid (Ketepatan bacaan)	Peserta didik mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah tajwid	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
3.	Penguasaan urutan ayat	Peserta didik dapat menghafal urutan ayat surah pendek dengan benar	Sangat kurang tepat	Tidak tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
4.	Kelancaran hafalan	Peserta didik dapat menghafal surah pendek tanpa terbata- bata atau berhenti terlalu lama	Sangat kurang lancar	Kurang lancar	Cukup	Lancar	Sangat lancar

2. Penilaian Hafalan Setiap Surah

No.	Nama Surah	Ketepatan Bacaan	Kelancaran Hafalan	Penguasaan Urutan Ayat	Pengucapan Huruf
1.	An-Nasr				
2.	Al-Kautsar				

Kutacane, 13 Maret 2026
Guru Mata Pelajaran



Khairul Bariyah, S. Pd. I
197907122014092001

Lampiran 5. Lembar Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr

Surah Al-Kautsar

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

innaaa a'thoinaakal-kausar (1) fa sholli lirobbika wan-har (2) inna syaani-aka huwal-abtar (3)

Artinya:

1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak,
2. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berqurbanlah (sebagai ibadah mendekatkan diri kepada Allah),
3. Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah). **(Al-Kautsar/108: 1-3)**

Surah An-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

izaa jaaa-a nashrullohi wal-fat-h (1) wa ro-aitan-naasa yadkhuluuna fii diinillaahi afwaajaa (2) fa sabbih bihamdi robbika wastaghfir-h, innahuu kaana tawwaabaa (3)

Artinya:

1. Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. dan engkau melihat manusia berbondong-bondong masuk agama Allah,
3. maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampunan kepada-Nya. Sungguh Dia Maha Penerima taubat. **(QS. An-Nasr/110: 1-3)**

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

a. Lembar Penilaian Hafalan Surah Al-Kautsar dan Surah An-Nasr

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN MENGHAFAK PESERTA DIDIK

Nama Pengamat : Jelara Fibay

Kelas : III

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tanggal :

Waktu tes Hafalan :

No.	Kriteria	Deskripsi	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Makharijul huruf (pengucapan huruf)	Surah pendek yang dihafalkan sesuai dengan teks bacaan yang diajarkan	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
2.	Tajwid (ketepatan bacaan)	Peserta didik mengucapkan huruf sesuai dengan kaidah tajwid	Sangat kurang tepat	Kurang tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
3.	Penguasaan urutan ayat	Peserta didik dapat menghafal urutan ayat surah pendek dengan benar	Sangat kurang tepat	Tidak tepat	Cukup	Tepat	Sangat tepat
4.	Kelancaran hafalan	Peserta didik dapat menghafal surah pendek	Sangat kurang lancar	Kurang lancar	Cukup	Lancar	Sangat lancar

		tanpa terbata- bata atau berhenti terlalu lama					
--	--	---	--	--	--	--	--

Tabel Penilaian Hafalan Surah Al-Kautsar

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					

Tabel Penilaian Hafalan Surah An-Nasr

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian			
		Makharijul huruf	Tajwid	Penguasaan Urutan Ayat	Kelancaran Hafalan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					

12.					
13.					

b. Lembar Penilaian Aktivitas Guru

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara
 Nama Guru : Jelara Fibay
 Nama Guru Pengamat : Khairul Bariyah, S. Pd., I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : III/Genap
 Hari/Tanggal/Jam :

Petunjuk :

1. Nilai setiap pernyataan berikut berdasarkan pengamatan Anda terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* berlangsung.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria berikut:
 Nilai 5 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.
 Nilai 4 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.
 Nilai 3 = guru mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.
 Nilai 2 = guru kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.
 Nilai 1 = guru tidak melakukan aktivitas tersebut.
3. Mohon untuk menulis saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tahap Persiapan Pembelajaran						
1.	Kemampuan guru menyiapkan modul ajar yang sempurna dengan mencantumkan semua perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.					
2.	Kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.					
Tahap Pelaksanaan Pembelajaran						

Kegiatan Awal					
3.	Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a.				
4.	Guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi				
5.	Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kelas.				
6.	Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, apersepsi yaitu mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan belajar.				
7.	Guru menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode <i>drill</i> pada materi dengan baik dan benar.				
8.	Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang.				
Kegiatan Inti					
9.	Kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi yang akan dipelajari.				
10.	Kemampuan guru memenuhi keperluan peserta didik berupa lembar teks bacaan QS. An-Nasr/108:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 dan kesiapan media dalam belajar.				
11.	Kemampuan guru dalam melaksanakan metode <i>drill</i> di depan kelas dengan baik dan benar.				
12.	Kemampuan guru dalam melayani dan mempersilahkan masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hafalan surah pendek di depan kelas				
13.	Kemampuan guru dalam memperbaiki dan mengarahkan peserta didik jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam bacaan surah pendek.				
14.	Kemampuan guru dalam mengaktifkan peserta didik dalam dan antar kelompok.				
15.	Kemampuan guru dalam memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik saat selesai pelaksanaan kegiatan kelompok.				
Kegiatan Akhir (Penutup)					

16.	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi.					
17.	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.					
18.	Kemampuan guru dalam melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi surah pendek					
19.	Kemampuan guru dan peserta didik dalam mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan do'a penutup majelis.					
Pengelolaan Kelas						
20.	Kemampuan guru menjaga perhatian dan fokus peserta didik selama proses presentasi hafalan surah pendek					
21.	Kemampuan guru mengelola waktu dengan baik ketika menjelaskan materi ajar dan presentasi hafalan surah pendek peserta didik.					
22.	Kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif selama pembelajaran berlangsung.					
23.	Kemampuan guru dalam menerapkan media dan metode dalam pembelajaran.					
Jumlah Nilai yang Diperoleh						
Jumlah Nilai Maksimal						
Persentase						

Kategori Penilaian	Nilai (%)
Sangat Kurang	0% - 54%
Kurang Baik	55% - 65%
Cukup Baik	66% - 75%
Baik	76% - 85%
Sangat Baik	86% - 100%

Kritik dan Saran

Kutacane, 13 Maret 2026
Guru Mata Pelajaran



Khairul Bariyah, S. Pd. I
197907122014092001

c. Lembar Penilaian Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SD Negeri 4 Kutacane Aceh Tenggara
 Nama Guru : Jelara Fibay
 Nama Guru Pengamat : Khairul Bariyah, S. Pd., I
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : III/Genap
 Hari/Tanggal/Jam :

Petunjuk :

1. Nilai setiap pernyataan berikut berdasarkan pengamatan Anda terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* berlangsung.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria berikut:
 Nilai 5 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sangat baik.

Nilai 4 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan baik.

Nilai 3 = peserta didik mampu melakukan aktivitas tersebut dengan cukup baik.

Nilai 2 = peserta didik kurang mampu melakukan aktivitas tersebut.

Nilai 1 = peserta didik tidak melakukan aktivitas tersebut.

3. Mohon untuk menulis saran dan perbaikan pada lembar kritik/saran yang telah disediakan.

No	Aspek kegiatan yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran						
1.	Kemampuan peserta didik dalam menjawab salam dan berdo'a.					
2.	Kemampuan peserta didik bersama guru mempersiapkan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan tenang untuk menerapkan metode <i>drill</i> pada materi					
3.	Kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran.					
4.	Kemampuan peserta didik dalam memperhatikan dan menerima apersepsi dari guru berupa informasi tentang keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman pribadi peserta didik dan lingkungan belajarnya.					
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyimak penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru terutama tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> pada materi QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.					
6.	Kemampuan peserta didik dalam membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam kelompok.					
Kerjasama dan Interaksi Peserta Didik						
7.	Kemampuan peserta didik mendengarkan penjelasan singkat yang disampaikan oleh guru mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.					
8.	Kemampuan peserta didik memperhatikan dan mengikuti bacaan guru dengan serius saat guru melakukan metode <i>drill</i> di depan kelas.					

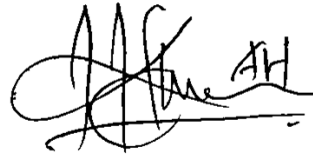
9.	Kemampuan peserta didik dalam menerima teks bacaan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3.					
10.	Kemampuan peserta didik dalam melakukan presentasi hafalan QS. An-Nasr/110:1-3 dan QS. Al-Kautsar/108:1-3 di depan kelas.					
11.	Kemampuan peserta didik dalam kelompok baik sebagai ketua maupun anggota dalam menerapkan metode <i>drill</i> dengan baik dan benar.					
12.	Respon peserta didik dalam kelompok saat menerima penghargaan dari guru.					
13.	Kemampuan peserta didik dalam mengambil kesimpulan yang disampaikan oleh guru dari materi yang telah dipelajari.					
14.	Kemampuan peserta didik melaksanakan refleksi terhadap guru tentang proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i>					
15.	Kemampuan peserta didik menjalani dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan bimbingan dan arahan guru.					
Jumlah Nilai yang Diperoleh						
Jumlah Nilai Maksimal						
Persentase						

Kategori Penilaian	Nilai (%)
Sangat Kurang	0% - 54%
Kurang Baik	55% - 65%
Cukup Baik	66% - 75%
Baik	76% - 85%
Sangat Baik	86% - 100%

Kritik dan Saran

--

Kutacane, 13 Maret 2026
Guru Mata Pelajaran



Khairul Bariyah, S. Pd. I
197907122014092001



Lampiran 7. Dokumentasi Lokasi Penelitian



Gambar 1. Gerbang SD Negeri 4 Kutacane



Gambar 2. Perpustakaan SD Negeri 4 Kutacane



Gambar 3. Tempat Parkir



Gambar 4. Toilet Sekolah



Gambar 5. Lapangan Sekolah



Gambar 6. Salam-salaman sebelum masuk kelas



Gambar 6. Kegiatan awal



Gambar 7. Menjelaskan materi



Gambar 8. Kegiatan akhir



Gambar 9. Menerapkan metode *drill*



Gambar 10. Membagikan lembar bacaan surah



Gambar 11. Membagikan hadiah



Gambar 12. Presentasi hafalan kelompok 1



Gambar 13. Presentasi hafalan kelompok 2



Gambar 14. Presentasi hafalan kelompok 3



Gambar 15. Presentasi hafalan kelompok 4



Gambar 16. Foto bersama guru dan peserta didik kelas III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Jelara Fibay
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Kutacane, 25 September 2004
 Alamat : Desa Pasir Penjengakan, Kec. Lawe Bulan, Kab.
 Aceh Tenggara
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswi
 Agama : Islam
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 082372611359
 Email : jelarafibay09@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 4 Kutacane
 SMP : MTsN 1 Aceh Tenggara
 SMA : MAN 1 Aceh Tenggara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Safi i
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Nama Ibu : Baimah
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Alamat : Desa Pasir Penjengakan, Kec. Lawe Bulan, Kab.
 Aceh Tenggara